

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA SD. ADVENT
DURIAN DI MAKASSAR**



OLEH

NAMA : CLAUDIA PRISCILLA A.K

STAMBUK : 4518022009

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS BOSOWA

2022

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PADA SISWA SD.
ADVENT DURIAN DI MAKASSAR**

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Sosiologi

UNIVERSITAS

Disusun Dan Diajukan Oleh

BOSOWA

(Claudia Priscilla A.K)

KEPADA

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa SD Advent Durian di Makassar

Nama Mahasiswa : Claudia Priscilla. A.K

Nomor Stambuk : 4518022009

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jurusan : Ilmu Sosiologi

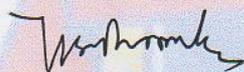
Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 15 Agustus 2022

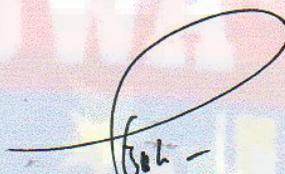
Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.Si
NIDN. 0005115401

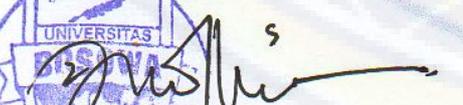


Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si
NIDN. 0015016704

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Sosiologi



Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si
NIDN. 0905107005



Dr. Iskandar, M.Si
NIDN. 0010076201

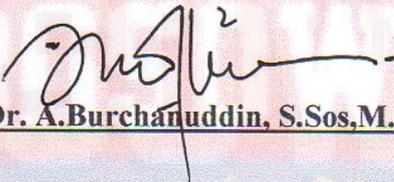
HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Kamis Tanggal Sebelas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua Dengan Judul Skripsi **Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa SD Advent Durian di Makassar.**

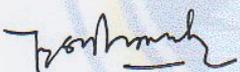
Nama : **Claudia Priscilla. A.K**
Nomor Stambuk : **4518022009**
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Sosiologi

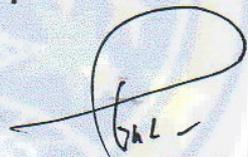
Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Sosiologi

Pengawas Umum:


Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si

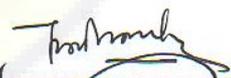
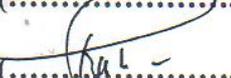
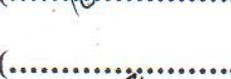
Panitia Ujian :


Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.Si
Ketua


Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.Si
2. Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si
3. Dr. Hj. Asmirah, M.Si
4. Dr. A. Burchanuddin, S.Sos., M.Si


(.....)

(.....)
(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR.

Puji syukur selalu tercurahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah melimpahkan kasih dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan baik. Ia telah memampukan penulis untuk menyelesaikan tulisan skripsi ini sebagai syarat untuk menyandang gelar sarjana dan menyelesaikan studi di tempat ini. Tidak ada kata lain yang dapat dilakukan penulis selain mengucapkan syukur dan sujud menyembah serta berterima kasih atas segala perkenaan-Nya dalam kehidupan penulis.

Oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis merangkai ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah mendukung dan berproses bersama penulis selama ini :

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T.,M.Si Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Andi Burchanuddin, S.Sos.,M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.
3. Dr. Iskandar, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Universitas Bosowa Makassar.
4. Fasilitator dalam memperoleh ilmu selama belajar di Universitas Bosowa Makassar.
5. Prof. Dr. H. Husein Hamka, M.Si Selaku Pembimbing I yang telah dengan sungguh-sungguh dan tulus membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dan kepada Dr. Syamsul Bachri, S.Sos, M.Si Selaku

Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

6. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Feni J. Kesek, BSc, S.Th, M.Th dan Ibu Lidia M. Rambi yang selalu setia mendukung dan terus memotivasi penulis dalam setiap proses menyelesaikan skripsi ini dengan memberi wejangan terus berjuang. Terima Kasih juga kepada Saudara, keluarga besar yang juga mendukung serta menyemangati penulis.
7. Pihak Sekolah SD Advent Makassar yang sudah membuka pintu lebar kepada penulis untuk mengambil penelitian di tempat tersebut, serta para staff dan narasumber lainnya atas kesediaan waktu untuk berbagi informasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kelemahan dalam pembuatan karya tulis ini yang masih jauh dari sempurna. Kiranya skripsi yang dipersembahkan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya, Tuhan Yesus Kristus Memberkati.

Makassar, 18 Februari 2022

Penulis 

Claudia Priscilla A.K

PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Claudia Priscilla, A.K
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 19 Juli 1999
NIM : 4518022009
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa SD Advent
Durian di Makassar
Dosen *pembimbing* : 1. Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.Si
2. Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini di buat sebagai salah satu syarat menempuh ujian meja/tutup.

Makassar, 01 Agustus 2022



Claudia Priscilla, A.K

**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA SD. ADVENT
DURIAN DI MAKASSAR**

Claudia Priscilla A.K

claupriscilla99@gmail.com

ABSTRAK

Claudia Priscilla A.K Dampak pembelajaran daring pada siswa sd. Advent durian di makassar (Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Husein Hamka. M.Si dan Dr. Syamsul Bahri, S.Sos, M.Si)

Penelitian yang dilakukan pada bulan April 2022 sampai Juli 2022 di Sekolah Dasar Advent Durian di Kecamatan Losari Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap sistem pembelajaran daring dan juga untuk mengetahui dampak pembelajaran daring pada anak kemudian juga untuk mengetahui peranan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Advent Durian Makassar. Metode penelitian yang dilakukan dimulai dengan penentuan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan informan dan melakukan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring menunjukkan beberapa dampak yang terjadi pada sistem belajar siswa di sekolah advent yaitu anak menjadi bosan, kurangnya interaksi, anak menjadi malas, dan merindukan teman dan guru. Disamping keempat dampak tersebut peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran anak sangat diperlukan.

Kata Kunci : dampak pembelajaran daring, siswa, peran guru dan orang tua

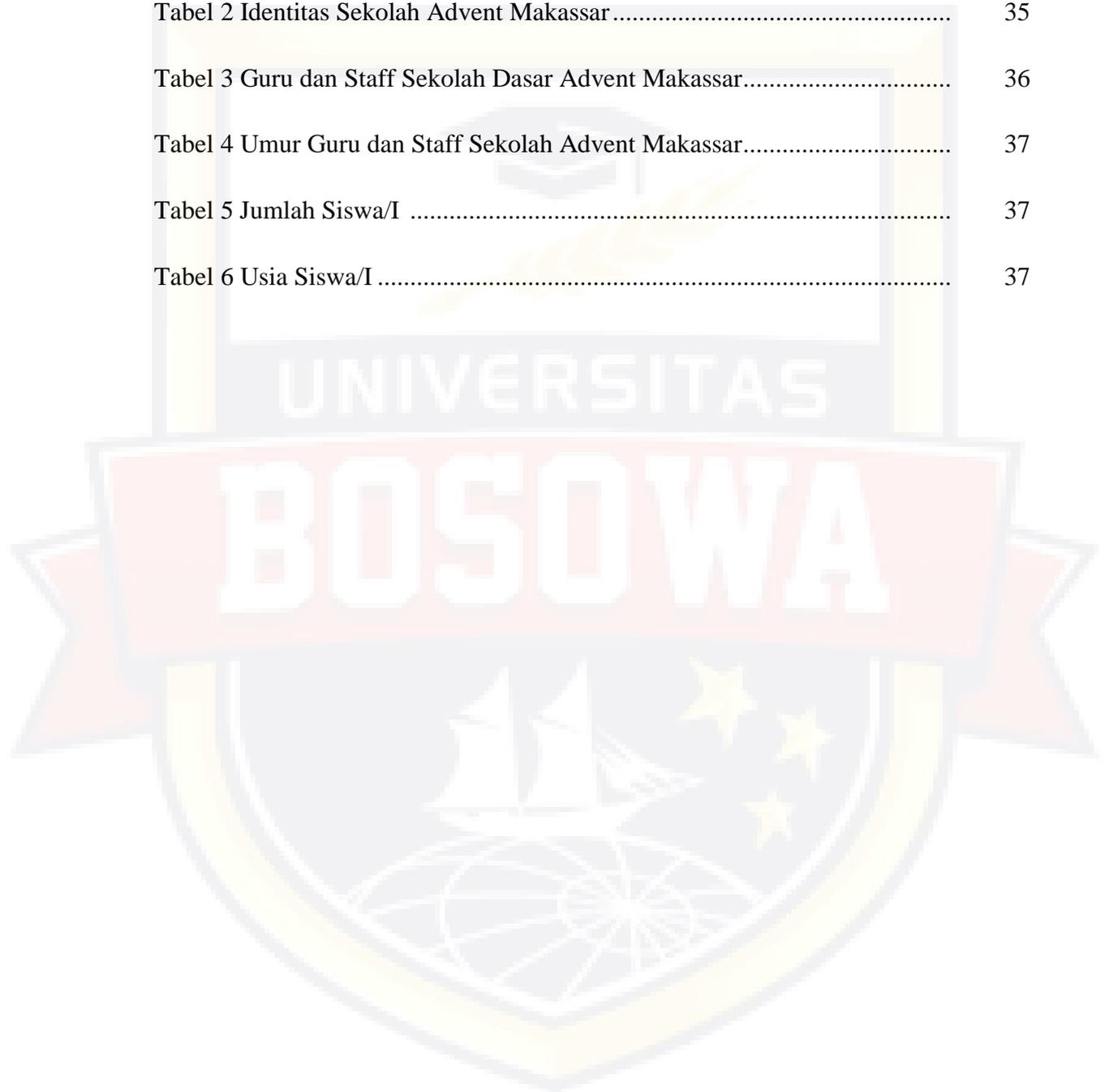
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEORISINALAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sosiologi Pendidikan.....	10
B. Dampak Sosial.....	13
C. Pengertian Pembelajaran Daring	15
D. Pengertian Anak	17
E. Teori Perubahan Sosial	18
F. Teori Interaksi Sosial	21
G. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
C. Informan Penelitian.....	27
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28

F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Keabsahan Data	31
H. Operasionalisasi Konsep.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Informan	39
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan.....	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Dokumen dan Perizinan	34
Tabel 2 Identitas Sekolah Advent Makassar	35
Tabel 3 Guru dan Staff Sekolah Dasar Advent Makassar.....	36
Tabel 4 Umur Guru dan Staff Sekolah Advent Makassar.....	37
Tabel 5 Jumlah Siswa/I	37
Tabel 6 Usia Siswa/I	37



DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual	24
---------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan Penelitian	76
Pedoman Wawancara	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019, dikejutkan dengan penularan wabah yang dinamakan COVID-19. COVID-19 atau disebut dengan nama (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Provinsi Wuhan China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Negara Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan puluhan ribu menjadi korban meninggal. Tercatat negara-negara yang memiliki kasus tinggi terpapar covid-19 saat ini adalah Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat, dan Iran dengan tingkat kematian mencapai ribuan orang. Penularan yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar karena masa inkubasi covid-19 kurang lebih dua minggu (14 Hari) menjadi penyebab banyaknya korban berjatuhan. Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya covid-19 ini. Obat penawar yang belum bisa ditemukan dan membludaknya jumlah pasien terpapar covid-19 menjadi penyebab kematian yang paling tinggi. Rumah sakit dan paramedis yang menagani merasa kewalahan sehingga banyak pasien yang tidak tertangani dengan baik. Sulitnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi paramedis menjadi penyebab pasien berjatuhan termasuk dokter dan paramedis lainnya yang juga terpapar covid-19 sehingga akhirnya meninggal.

Rumitnya penanganan wabah ini, membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Social distancing menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid19, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Virus Corona bisa

menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Pada tanggal 24 Maret tahun 2020 Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid dimana dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, Terkhusus pada bidang pendidikan ikut juga terdampak pada kebijakan ini.

Keputusan pemerintah dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi ke rumah untuk membuat kelimpungan banyak pihak. Ketidaksiapan sekolah melaksanakan pembelajaran daring atau online menjadi faktor utama kekacauan ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap siswa sebagai syarat kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan disaat situasi darurat seperti saat ini. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran daring.

Kondisi ini menuntut semua masyarakat tetap berada di rumah, untuk melakukan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus menerapkan aturan pemerintah untuk melakukan inovasi pada teknik pembelajaran ketika adanya musibah atau pandemi global dengan menerapkan sistem pembelajaran lewat daring untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu.

Maka dari itu pemerintah mengambil keputusan agar proses pembelajaran tetap berlangsung, akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online (Dewi dan Syarifudin, A.S.,2020)

Hal ini juga mengacu pada sistem pembelajaran yang berada di sekolah SD Advent, dimana dalam pemberlakuan pembelajaran daring maka pihak sekolah harus bisa menyesuaikan dengan ketetapan pemerintah. Sehingga pihak sekolah harus bisa melihat bagaimana dampak kedepannya dalam pemberlakuan pembelajaran daring ini, dimana bisa dilihat dari dampak apa saja yang terjadi, lalu perubahan dan perilaku siswa selama pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, guru harus bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan yang ada untuk bisa mengimbangkan perubahan perilaku terhadap siswa.

Dengan adanya perubahan ini, pendidik harus memiliki pilihan untuk menyelesaikan sistem pembelajaran secara online di rumah secara memadai. Pendidik perlu memiliki pilihan untuk melakukan pembelajaran berbasis melalui web, sehingga kemampuan pendidik dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan.

Selain menimbulkan permasalahan pada guru, virus corona juga sangat mempengaruhi siswa, karena pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruang kelas dengan banyak teman, bisa bersosialisasi kini harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan siswa belajar di rumah yang mau tidak mau akan melibatkan orangtua siswa terutama untuk siswa Sekolah Dasar.

Namun, harus dipahami bahwa pada pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi sebuah kendala pada pelaksanaannya pembelajaran lewat daring kepada para anak sebagai calon pendidik (Sanjaya, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan berbagai cara sebagai solusi dan juga langkah yang tepat di masa sekarang khususnya pada proses pembelajaran daring. kendala dan solusi pembelajaran daring terhadap siswa, guru perlu untuk mengetahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan selama wabah Covid-19 ini masih berlangsung

Hal ini dapat dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah berhadapan dengan pendidik dan pendamping tidak bisa dilakukan di masa pandemi ini. Siswa perlu belajar dari rumah (BDR), untuk itu pendidik juga perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dari rumah. (Halijah, 2020).

Kondisi ini menyebabkan instruktur perlu mengubah metodologi pendidikan dan pembelajarannya. Penggunaan strategi peragaan yang tepat seperti perilaku dan mentalitas pendidik dalam menghadapi proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam mengambil alih selama program BDR. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses kepada peserta didik selama masa krisis Coronavirus. Bahkan di beberapa daerah proses pembelajaran daring telah berlangsung aman.

Menurut pemerintah, pembelajaran online dinilai merupakan cara yang paling efektif untuk melakukan pembelajaran ditengah pandemi saat ini pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, terutama orang tua siswa yang tidak bisa mendampingi putra dan putri maupun orang tua yang memiliki kemampuan terbatas tentang teknologi informasi, karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi informasi yang berakibat pada kemajuan dunia secara umum dan dunia pendidikan secara khusus. (Literate and Indonesia 2020), (Zulfia and Syofyan 2015)

Dengan munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar di sekolah ini menjadi belajar di rumah melalui daring atau online. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, whatsapp, zoom, dan video conference.

Demikian pula pembelajaran yang dilaksanakan pada menggunakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh melalui arahan dari orang tua di rumah. Dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, siswa

memiliki kemampuan beradaptasi waktu belajar dan sistem pembelajaran harus dimungkinkan di mana saja.

Siswa dapat terhubung dengan pendidik dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti whatsapp group, classroom, melalui zoom, dan berbagai aplikasi lainnya.

Pemberian tugas dilakukan melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui whatsapp group maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini.

Model pembelajaran yang dilakukan secara Daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Peserta didik juga diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran seperti Zoom dan beberapa aplikais lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala karena problem lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan guru mendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya.

Beberapa kendala tersebut terjadi secara merata di seluruh wilayah di Indonesia. Di Kota Makassar yang termasuk salah satu kota terbesar di luar Pulau Jawa dengan dukungan pembangunan yang maju masih dirasakan kurang maksimal dalam hal pelaksanaan pembelajaran Daring selama pandemi karena faktor jaringan yang timbul tenggelam atau hilang dari tangkapan handphone atau laptop guru dan siswa.

Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri.

Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi. Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (*messegeboard*) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir pembelajaran. Salah satu bentuk media yang tersedia adalah aplikasi pembuatan kuis online. Terdapat banyak aplikasi kuis yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru terutama untuk mendapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat sebagai atribut terkait pengerjaan soal.

Komalasari (2010) mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skill*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap. Belajar adalah suatu proses perubahan sikap pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan dalam waktu yang lama dan dengan ketentuan bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Pembelajaran yang berkualitas juga dapat dilihat dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pendidikan. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi kemuduaian di sertai dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Dampak merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan atau pemimpin.

Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orangtua.

Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar dirumah.

Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada, yaitu buku siswa yang sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemic Covid-19. Tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan, karena pada kenyataanya banyak sekali kendala yang dialami baik oleh guru, siswa maupun orangtua, seperti yang dialami guru-guru, siswa dan orang tua.

Kebijakan belajar dari rumah telah merubah pola belajar para siswa. Hal ini tentu secara langsung bisa berjalan dengan baik, karena selama ini telah terbiasa belajar secara tatap muka. Menurut Husamah (2015) secara umum, pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajar maupun peserta didik, antara lain: 1. Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; 2. Memudahkan pemberian penguatan (reinforcement) dengan segera; 3. Memudahkan proses penilaian oleh pengajar; 4. Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik. Kelebihan lainnya yaitu kemampuan sosialisasi antara dosen/tutor dengan mahasiswa, maupun antar sesama teman.

Penggunaan belajar online dalam bidang Pendidikan terus meningkatkan kualitas para siswa dapat memudahkan memiliki akses berupa buku dan tetapi juga kepada materi Pendidikan yang terletak jauh yang dapat melampaui dinding bangunan sekolah. Siswa bisa memperoleh berbagai informasi yang beragam , berjauhan secara fisik. Sumber daya pun begitu melimpah dengan melampaui impian banyak orang tetapi yang paling melimpah yang langsung tersedia bagi setiap siswa.

Para siswa dan guru bisa meningkatkan belajar di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber (database, perpustakaan, kelompok dengan minat khusus), berkomunikasi lewat via komputer dengan siswa lainnya atau dengan ahli dalam bidang keahlian tertentu, dan bertukar data.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap anak
2. Bagaimana peran guru dan orang tua terhadap anak selama pembelajaran daring.

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pandangan siswa terhadap sistem pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui peranan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pandangan secara sosiologis terhadap pendidikan serta perubahan anak
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, dan digunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian lanjutan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan lebih memperdalam mengenai pandangan sosiologi terhadap dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan Pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan dianggap sebagai tempat anak-anak bisa berkembang sesuai kebutuhan dan potensi unik mereka. Selain itu juga sebagai salah satu arti terbaik dalam mencapai kesetaraan sosial yang lebih tinggi⁷. Banyak orang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan setiap orang hingga potensi tertinggi mereka dan memberi kesempatan untuk mencapai segalanya dalam kehidupan sesuai kemampuan alami mereka

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan.

2. Pengertian Sosiologi Pendidikan

Secara etimologis (asal-usul kata), “sosiologi pendidikan” berasal dari kata ‘sosiologi’ dan ‘pendidikan.’ ‘Sosiologi’ berasal dari bahasa Latin dan Yunani,

yakni kata 'socius' dan 'logos'. 'Socius' (Yunani) yang berarti 'kawan', 'berkawan', ataupun 'bermasyarakat', sedangkan 'logos' berarti 'ilmu' atau bisa juga 'berbicara tentang sesuatu'. Dengan demikian secara harfiah istilah "sosiologi" dapat diartikan ilmu tentang masyarakat. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya

Secara historis, sosiologi dan pendidikan dianggap sebagai pengetahuan kuno, yang keberadaannya berbarengan dengan awal mula adanya manusia. Apabila sosiologi dipahami dalam arti luas, yakni sebagai social interaction (interaksi sosial) atau human relationship (hubungan antar manusia), maka sosiologi telah ada sejak zaman Nabi Adam. Namun sosiologi dalam pengertian scientific (ilmu pengetahuan), yakni sebagai ilmu yang tersistematisasi dan bermetode, maka baru diakui sejak abad ke 19 melalui Auguste Comte (1798-1857), yang kemudian ia dikenal sebagai bapak pendiri sosiologi.

Secara terminologis (istilah), menurut Zainuddin Maliki, sosiologi pendidikan adalah kajian bagaimana institusi dan kekuatan sosial mempengaruhi proses dan outcome pendidikan dan begitu pula sebaliknya. Menurut definisi ini terdapat hubungan timbal-balik antara pendidikan dan perkembangan sosial.

Pendidikan akan melahirkan perubahan sosial, begitu juga perubahan sosial mempengaruhi arah pendidikan, sehingga antara pendidikan dan perubahan sosial terdapat hubungan simbiosis-mutualisme.

Sosiologi pendidikan Durkheim diarahkan pada kebutuhan universal semua masyarakat bukan hanya orang-orang Barat. Dalam bukunya, *Moral Education*, Durkheim berpendapat bahwa di bawah transmisi pengetahuan, fungsi pendidikan juga mencakup sosialisasi, ajaran menghormati nilai-nilai sacral dan dihargai masyarakat, dan disiplin antara nilai-nilai lain yang diperlukan dalam semua masyarakat.

Menurut S. Nasution, sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik. 10 Definisi ini

menginginkan pendidikan sebagai aktivitas sosial agar dapat dicetak generasi yang memiliki kepribadian, karakter, dan moral yang baik

Abdullah mendefinisikan sosiologi pendidikan adalah ilmu yang mendeskripsikan dan menjelaskan tentang lembaga-lembaga, kelompok-kelompok sosial, proses sosial, dimana terdapat suatu hubungan sosial (social relationship) yang dengan interaksi sosial itu individu memperoleh dan mengorganisasikan pengalamannya. Dari definisi ini dapat diambil pemahaman bahwa institusi pendidikan hendaknya dapat dijadikan sebagai wahana untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan agar dapat dijadikan bekal dalam kehidupannya.

Sosiologi Pendidikan ialah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasi pengalaman. Sosiologi pendidikan mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya. (F.G Robbins dan Brown)

Sosiologi pendidikan adalah sosiologi khusus yang tugasnya menyelidiki struktur dan dinamika proses pendidikan. Struktur mengandung pengertian teori dan filsafat pendidikan, sistem kebudayaan, struktur kepribadian dan hubungan kesemuanya dengan tata sosial masyarakat. Sedangkan dinamika yakni proses sosial dan kultural, proses perkembangan kepribadian, dan hubungan kesemuanya dengan proses pendidikan. (F.G. Robbins)

Untuk mengerti dan memahami disiplin sosiologi pendidikan, maka diperlukan telaah secara komprehensif, yang dimulai dari definisi, sejarah kemunculannya sampai menjadi sebuah pendekatan yang diakui dan dikenal luas. Mempelajari sosiologi pendidikan tidak bisa dilepaskan dari telaah komprehensif tersebut, karena kemunculan disiplin ilmu ini merupakan persentuhan antara disiplin sosiologi dan ilmu pendidikan. Pada awalnya, sosiologi dan ilmu pendidikan memiliki wilayah kajian yang berbeda.

Namun karena perkembangan sosial yang berlangsung menyebabkan kedua disiplin ilmu ini bersinergi. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan merupakan subdisiplin yang menempati wilayah kajian yang menjembatani disiplin sosiologi dengan ilmu pendidikan. Ruang jembatan tersebut secara garis

besar diisi dengan titik-titik persentuhan dalam konsep, teori, metodologi, ruang lingkup, maupun pendekatan yang di pergunakan.

Dasar mendefinisikan sosiologi pendidikan ke dalam dua pengertian. Pertama, sosiologi pendidikan adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial, dengan pendidikan. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan. Juga sebaliknya, bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat. Kedua, sosiologi pendidikan diartikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena pendidikan. Pendekatan sosiologis terdiri dari konsep, variabel, teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan.

Ruang Lingkup Sosiologi Pendidikan :

1. Hubungan Sistem Pendidikan dengan Aspek-aspek lain dalam masyarakat
2. Hubungan Antar Manusia di dalam Sekolah
3. Pengaruh Sekolah Terhadap Perilaku dan Kepribadian Semua Pihak di Sekolah
4. Lembaga Pendidikan dalam Masyarakat

B. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang di akibatkan oleh aktifitas pembangunan dapat di simpulkan bahwa dampak perubahan sosial ekonomi adalah dampak yang terjadi di bidang sosial dan ekonomi yang di timbulkan dari adanya suatu kegiatan ekonomi sehingga menyebabkan adanya pihak yang diuntungkan dan di rugikan.

Pengertian Dampak Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh, yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu positif ataupun negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata impact. Makna impact dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

1. Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan Positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik, positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimism, dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah sebuah pengaruh yang dihasilkan dari sebuah tindakan. Pengaruh ini mengarah pada kondisi negatif atau bisa disebut dengan pengaruh yang merugikan atau memperburuk keadaan.

C. Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara.

Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, local area network sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi (Mustofa dkk., 2019). Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan fasilitas komputer, laptop maupun smartphone yang dihubungkan dengan jaringan internet.

Dengan adanya fasilitas tersebut guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform seperti whatsapp, telegram, zoom, meets, google classroom (Fitriah, 2020)

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019: 1.14)

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar

dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan.

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. (Sari 2015: 27-28)

Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa Hadisi & Muna (2015:131)

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013: 100). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

D. Anak

Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban risalah peradaban bangsa ini. Berkaitan dengan perlakuan terhadap anak tersebut, maka penting bagi kita mengetahui hak-hak anak dan kewajiban anak.

Terlebih dalam pemenuhan haknya, seorang anak tidak dapat melakukan sendiri disebabkan kemampuan dan pengalamannya yang masih terbatas. Orang dewasa, khususnya orang tua memegang peranan penting dalam memenuhi hak-hak anak.

Anak-anak adalah individu yang menarik, ulet, terkadang dalam kondisi yang berbahaya. Pekerja sosial menangani secara ekstensif dengan anak-anak dan keluarga, dan dengan kebijakan yang mempengaruhi anak-anak, untuk membantu anak-anak dan keluarga mengatasi masalah keluarga, gangguan terhadap anak, kemiskinan, tunawisma dan rumah.

Para pekerja sosial juga memberikan perawatan kesehatan yang ada mental saat bekerja untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perawatan medis. Sekolah merupakan bidang praktek untuk pekerja sosial menangani anak-anak. Isu-isu praktek etika dan keadilan sosial bagi anak-anak yang kompleks.

(Mizrahi, Terry and Larry E Davis. 2008. *Encyclopedia of Social Work 20th Edition*. NASW Press: New York)

Anak juga termasuk sumberdaya manusia yang ikut dalam pembangunan sosial. Terbentuknya identitas anak ditularkan melalui warisan yang dengan sengaja diturunkan oleh keluarga maupun lingkungan dimana ia tinggal secara turun temurun. Pembentukan karakter dan sifat disini merupakan hal yang sangat dominan.

Inilah yang nantinya membedakan anak yang dibentuk dari berbagai suku yang berbeda-beda sehingga juga menunjukkan identitas suku dimana ia berasal dan tinggal.

Dalam aspek sosiologis, anak diartikan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang senantiasa berinteraksi dalam lingkungan masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai status sosial yang lebih rendah dari masyarakat di lingkungan tempat berinteraksi. Makna anak dalam aspek sosial ini lebih mengarah pada perlindungan kodrati anak itu sendiri.

Sosiologi memandang bahwa anak merupakan bagian dari masyarakat. Dimana keberadaan anak sebagai bagian yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik dengan keluarga, komunitas, atau masyarakat pada umumnya. Sosiologi menjelaskan tugas atau peran yang oleh anak pada masa perkembangannya:

1. Pada usia 5-7 tahun, anak mulai mencari teman untuk bermain
2. Pada usia 8-10 tahun, anak mulai serius bersama-sama dengan temannya lebih akrab lagi
3. Pada usia 11-15 tahun, anak menjadikan temannya menjadi sahabatnya

Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh sang anak sebagai wujud untuk berekspresi sebagaimana orang dewasa, misalnya terbatasnya kemajuan anak karena anak tersebut berada pada proses pertumbuhan, proses belajar dan proses sosialisasi dari akibat usia yang belum dewasa.

E. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan untuk mencapai ketentraman sosial yang stabil. Stabilitas tidak hanya pada kondisi sosial yang ideal, tetapi juga pada kondisi normal. Menurut Zaltman dan Duncan menyimpulkan bahwa perubahan sosial adalah pembelajaran kembali individu atau kelompok sebagai reaksi terhadap adanya tuntutan aktivitas dalam situasi yang baru, yang menghasilkan perubahan dalam bentuk fungsi sistem sosial.

Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat bersifat sosial; perubahan bukan merupakan produk masyarakat atau konsekuensi dari hukum kehidupan universal dan tidak berbeda. Perubahan sosial tidak setara dengan perubahan yang terjadi pada organisme hidup. Perubahan terjadi dalam masyarakat jauh lebih

setara dengan pelanggaran proses organik yang normal. Kekuatan yang membuat perubahan sosial bersifat abnormal, pelanggaran proses normal di mana sistem sosial diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.

Sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai pendapat karya milik orang lain, orientasi masa depan, penduduk yang heterogen, serta sistem pelapisan masyarakat yang terbuka. Hal-hal tersebut merupakan faktor pendorong dalam perubahan sosial. Dalam pembahasan ini yang sangat mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dewasa ini adalah orientasi kehidupan ke masa depan sehingga memajukan sistem pendidikan agar dapat mencetak penemuan-penemuan baru yang akhirnya mampu menggeser tatanan yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan sebagai suatu proses yang mengubah perilaku individu dalam konteks teori perubahan sosial akan mempunyai dampak terjadinya perubahan baik pada tingkat individu sebagai agen maupun tingkat kelembagaan yang mampu mengubah struktur sosial yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam masyarakat dan sebaliknya, jika masyarakat mengalami perubahan, secara tidak langsung sistem pendidikan juga mengalami perubahan.

Peran pendidikan dalam mendorong terjadinya perubahan sosial, secara sosiologis peran tersebut dapat diimbangi secara efektif dan efisien bila penanggung jawab kelembagaan pendidikan menerapkan secara proporsional paradigma fakta sosial dan paradigma definisi sosial. Melalui paradigma fakta sosial, penanggung jawab kelembagaan pendidikan menetapkan kerangka kebijakan umum pendidikan nasional, sekaligus memberi arah tujuan pendidikan nasional. Sementara dengan paradigma definisi sosial, penanggung jawab kelembagaan pendidikan memberikan keleluasaan kepada pengelola pendidikan pada tataran mikro untuk berinisiatif, berkreaitivitas, dan berinovasi dalam menerjemahkan dan melaksanakan kebijakan makro pendidikan nasional sesuai kondisi setempat.

Dengan cara demikian, diharapkan akan melahirkan aneka inisiatif dan inovasi kreatif sesuai kondisi sosial-budaya setempat dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi demikian pada gilirannya akan menghasilkan perubahan sosial ke arah kehidupan yang lebih baik.

Perubahan tersebut akan dapat berupa perubahan yang kecil pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang.

Kini kehidupan sosial anak-anak lebih terpengaruh oleh teknologi, berhubungan dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sehingga menciptakan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan anak, baik secara positif dan negatif, dan faktor inilah terdorong di dalam suatu perubahan anak baik dalam kehidupan sosial, bahkan interaksi sosial.

Faktor pendorong perubahan sosial

1. Kontak dengan kebudayaan lain

Kontak budaya yang mengarah pada interaksi memberi dampak positif, yaitu mengurangi prasangka negatif terhadap kebudayaan lain dan mencegah konflik sosial.

2. Sistem pendidikan yang maju

Pendidikan penting bagi masyarakat karena dapat membuka pikiran dan wawasan untuk melakukan perubahan sosial kearah kemajuan.

Pendidikan mengajarkan untuk dapat berpikir secara objektif-rasional sehingga memberikan kemampuan untuk menilai, apakah kebudayaan masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.

Dengan semakin majunya pendidikan masyarakat maka perilaku masyarakat akan mengalami perubahan. Penerapan Iptek akan semakin nyata dalam segala segi kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin majunya pendidikan maka akan mempercepat proses perubahan sosial dan modernisasi dalam kehidupan masyarakat.

3. Sikap menghargai hasil karya

Penghargaan dapat memberi semangat untuk berinovasi. Dengan adanya kondisi tersebut maka akan mendorong terjadinya penemuan baru dalam masyarakat. Dengan demikian, adanya dorongan tersebut mempercepat terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

4. Keinginan untuk maju

Perubahan terjadi karena adanya keinginan, pengharapan. Dorongan dalam diri sendiri untuk memperbaiki keadaan merupakan salah satu faktor pendorong perubahan sosial.

5. Sistem lapisan terbuka masyarakat

Sistem lapisan sosial terbuka memberi kesempatan setiap orang yang berkompoten untuk melakukan perubahan status sosial dalam hidupnya.

6. Penduduk yang heterogen

Penduduk heterogen memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan kontak budaya dengan masyarakat lain.

7. Ketidakpuasan masyarakat terhadap berbagai bidang kehidupan

8. Orientasi pada masa depan

Masyarakat yang berorientasi pada masa depan selalu mengedepankan sikap terbuka untuk menerima dan menyesuaikan nilai sosial berdasarkan perkembangan budaya global.

F. Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Effendi, 2007).

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa proses interaksi sosial adalah cara-cara (aksi dan reaksi) yang dapat diamati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada. Dengan konsep interaksi sosial, ia memberikan Batasan proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara individu

dan golongan di dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dan di dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.

Selanjutnya, Oucek dan Warren menurut mereka proses interaksi sosial adalah suatu proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok yang lain. Ia adalah suatu proses timbal balik, yang mana satu kelompok dipengaruhi tingkah laku reaktif pihak lain dan dengan berbuat demikian ia mempengaruhi tingkah laku orang lain.

Gillin dan Gillin, proses-proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara hidup yang telah ada (Fayana, 2012).

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

Ada beberapa faktor berlangsungnya proses interaksi sosial, diantaranya, Pertama, Imitasi adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan yang lain. Kedua, Sugesti faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Ketiga, Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Keempat, Simpati suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain (Soekanto,2002).

Di dalam proses interaksi disamping memiliki unsur dasar yakni, kontak sosial dan komunikasi, juga memiliki beberapa bentuk. Bentuk proses interaksi sosial, diantaranya adalah, Pertama, proses asosiatif, proses ini mengandung makna bersatu, menyatu atau persatuan, atau integrasi. Karena ada sesuatu hal yang diakui bersama oleh sekumpulan orang, kemudian lahirnya asosiatif di

masyarakat (Sudarma, 2014). Kedua, proses disosiatif, merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat.

Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai lain yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang ingin diinginkan (Bungin, 2008).

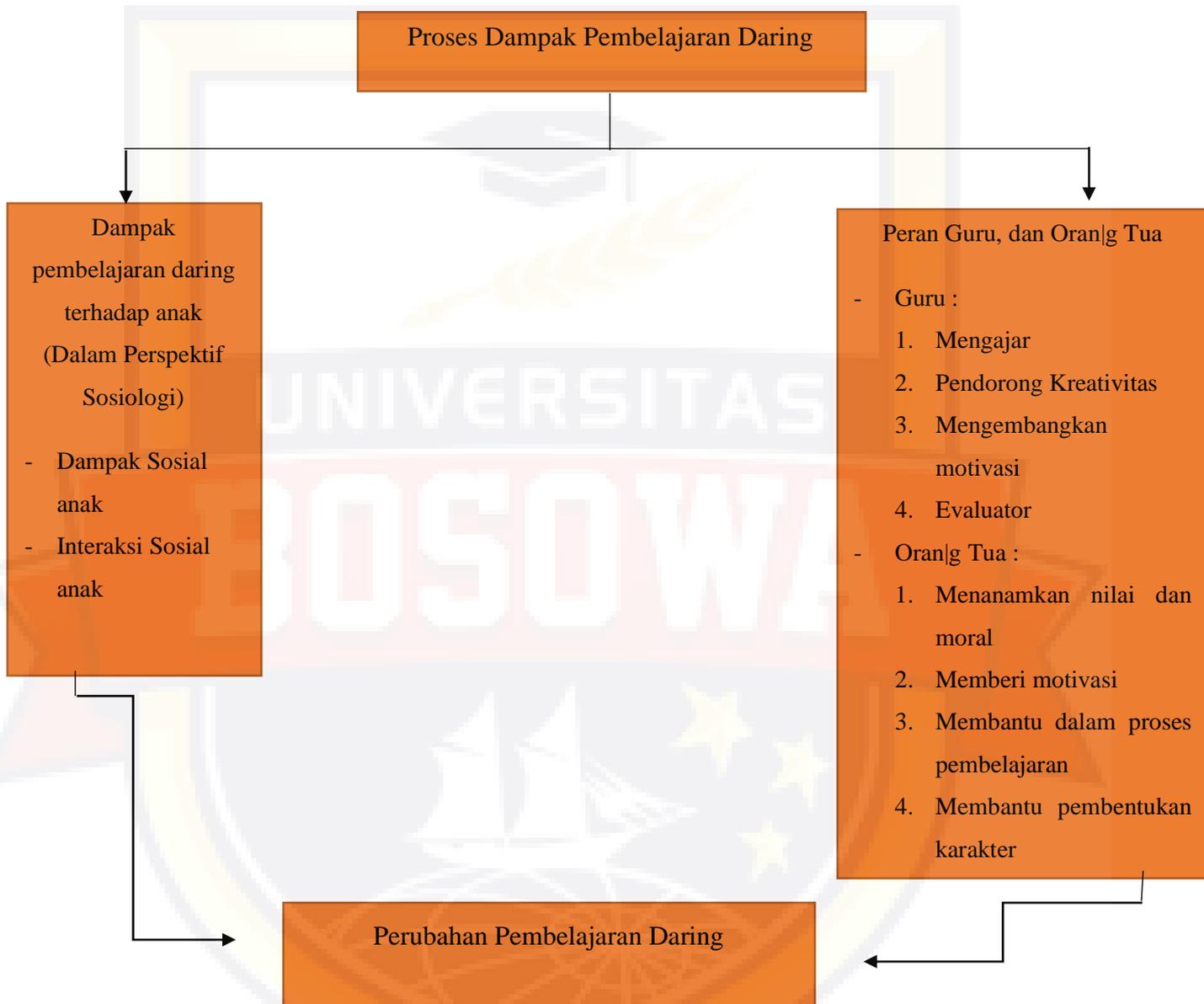
G. Kerangka Konseptual

Setelah dilakukan penguraian terhadap beberapa pengertian dan konsep yang akan membatasi penelitian ini, maka kerangka pikir merupakan instrumen yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis memahami pokok masalah. Dalam hal ini.

Bagan Kerangka Konseptual :

Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sd.

Advent Durian Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada ditempat penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pada penelitian teori hanya digunakan sebagai pedoman agar peneliti tidak melenceng dari fakta dilapangan. Menurut Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitaitif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD. Advent Durian Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan tempat ini sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan objek penelitian pembelajaran daring yang akan di teliti.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan, penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan february sampai pada bulan juni 2022. Tetapi batas waktu tersebut masih bersifat sementara, sehingga jika sewaktu-waktu masih memerlukan data, peneliti dapat mengunjungi lokasi penelitian.

Gambar 3.1
Lokasi SD. Advent Makassar



Sumber : Facebook, www.google.com 2021

C. Informan Penelitian

Metode penentuan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *snowball sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan ataupun kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun informan kunci yang diambil peneliti berjumlah empat (4) orang yaitu :

1. Kepala Sekolah, bertujuan untuk mengetahui hasil yang lebih dalam tentang penerapan sistem pembelajaran daring di sekolah.
2. Guru, untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan proses belajar mengajar secara daring serta melihat masalah apa yang terjadi selama melakukan belajar daring dan dampaknya terhadap anak tersebut.
3. Orang Tua Anak, untuk mengetahui sejauh mana orang tua mengambil peran untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan anak selama pembelajaran daring di rumah
4. Anak, bertujuan untuk sejauh mana pemahaman dan pengetahuan anak dalam pembelajaran daring, serta perubahan apa yang dirasakan anak dalam segi interaksi, dan kehidupan sosial nya.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, dengan cara observasi, wawancara, dan

dokumentasi dalam wawancara akan dilakukan pada kepala sekolah, guru, orang tua anak, anak.

2. Data Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui dokumentasi yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian maupun jurnal-jurnal, serta dokumen-dokumen lainnya, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:244) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Ada 4 macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik regulasi data dimana teknik-teknik ini hanya menggabungkan 3 teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang tidak terbatas dengan pada objek manusia atau orang saja, namun juga pada lingkungan sekitar, dengan mengamati keseluruhan proses sosial yang muncul. Dalam penelitian ini bentuk observasi yang digunakan merupakan observasi partisipan (participant observation). Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam keseharian kegiatan objek kajian yang diteliti atau di amati untuk mendapatkan data penelitian.

Dalam hal observasi partisipan yang dilakukan bukan berarti dengan terlibat dengan kegiatan sesuai bahasa penelitian namun dengan mengamati kegiatan keseharian serta kegiatan yang sesuai dengan bahasan penelitian tersebut.

Bentuk observasi yang dimaksud adalah interaksi langsung dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi gambaran mengenai keseluruhan tindakan yang mendukung dalam sumber informasi untuk data penelitian, sebagai data pendukung penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in depth interview), wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu persoalan tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan dimana 2 orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam semi terstruktur, Sugiyono (2017:233) mengungkapkan bahwa didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden, yaitu dengan wawancara, observasi, analisis dokumen, dan foto-foto kegiatan yang ada.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh disortir karena data dari hasil wawancara merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya bahkan masih mentah. Dengan ini kita akan bisa memilih laporan hasil wawancara yang lebih penting, jadi bila ada hasil laporan yang dirasa kurang penting bisa dibuang.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap *kedua*, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Pengajian Data

Hasil dari pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti dituntut untuk melakukan penafsiran terhadap data dalam wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektivinya terjamin.

Kesimpulan bisa berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mengadakan pencatatan atau bisa berupa suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Perpanjangan Pengamat

Maksud perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

H. Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Daring yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet, local area network sebagai metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi.
2. Dampak Sosial yaitu perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang di akibatkan oleh aktifitas pembangunan.
3. Anak yang dimaksud adalah sebagai suatu individu yang mempunyai kreativitas dan efektivitas di dalam segala aspek terkhusus di dunia pendidikan.

UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Karakteristik Lokasi Penelitian

Yayasan Perguruan Advent Durian (YPAD) adalah Yayasan yang menaungi di bidang pendidikan, salah satu naungannya adalah Sekolah Advent Makassar yang dimana mereka memiliki 3 tingkat sekolah yaitu SD, SMP dan SMA.

Sekolah Dasar Advent Makassar adalah sekolah yang pertama didirikan oleh Yayasan Perguruan Advent (YPAD) yaitu pada tahun 1952. Sekolah Dasar Advent adalah sekolah swasta yang mempunyai implementasi pendidikan yang baik dan memiliki visi misi yang selalu mengedepankan pembentukan karakter siswa dan memperdalam kerohanian yang baik dan benar. Dalam menjalankan kegiatannya, Sekolah Dasar Advent berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah advent juga khususnya SD, adalah sekolah yang terus memperbaharui setiap sistem pendidikan yang akan dilaksanakan dalam metode pembelajaran oleh karena itu sekolah ini dapat mengembangkan setiap mata pelajaran yang dilakukan di setiap jam belajar kepada siswa/i. Dan ada beberapa fasilitas yang diberikan pihak sekolah agar mempermudah belajar dan pembentukan karakter yang baik dan efisien

Visi dan Misi Sekolah Advent yaitu :

- Visi
Berkarakter seperti Yesus Kristus, Berprestasi dan terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kreatif, produktif, dan mandiri.
- Misi
 1. Mewujudkan pendidikan Advent yang beriman dan suka melayani,
 2. Mengembangkan Kemampuan Murid agar Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
 3. Menginspirasi Mereka agar Kreatif, Produktif dan Mandiri.

Pembelajaran di SD Advent Makassar dilakukan pada sehari penuh, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 5 hari yaitu dari hari senin-jumat. SD Advent memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 150/SK/BAP/-SM/X/2016. Di dalam sistem pendidikan yang berada di Sekolah Advent Makassar memakai kurikulum 2013.

Tabel 4.1
Dokumen dan Perizinan

Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	36/001/YY
Tanggal. SK. Pendirian	1952-08-21
No. SK. Operasional	421.2/5855/DPK/IX/2016
Tanggal. SK. Operasional	2016-09-23
File SK Operasional	377895-91727448-286114691.pdf
Akreditasi	A
NO. SK. Akreditasi	150/SK/BAP-SM/X/2016
Tanggal. SK. Akreditasi	28-10-2016
No. sertifikasi ISO	Belum Sertifikat

(sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

Berdasarkan data yang diatas, dimana Sekolah Dasar Advent Makassar sudah memiliki dokumen dan perizinan yang sah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga sudah memiliki Akreditasi “A” yang dilampirkan pada tanggal 28-10-2016 tersebut.

Tabel 4.2
Identitas Sekolah Advent Makassar

Nama	SD Advent Makassar
NPSN	40307449
Alamat	Jl. H. I. A Saleh No.1
Kode Pos	90112
Desa / Kelurahan	Losari
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Ujung Pandang
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kota Makassar
Provinsi / Luar Negeri	Sulawesi Selatan
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	5 / Sehari Penuh
Jenjang Pendidikan	SD

(sumber : Website Sekolah, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/b0052dc5-0d26-e111-97b5-9baabf7662eb>)

Tabel 4.3
Guru dan Staff Sekolah Dasar Advent Makassar

Nama Inisial	Jabatan	Jenis Kelamin
R M T	Kepala Sekolah	L
A P	Guru	L
C O A	Guru	P
A M	Guru	P
H S	Guru/Sekretaris	P
M L	Guru	P
M B	Guru	P
L A	Guru	P

(sumber : Website Sekolah, <http://www.sekolahadventmks.sch.id>)

Tabel 4.4
Umur Guru dan Staff Sekolah Advent Makassar

No.	Umur	Jumlah
1.	Kurang dari 30 tahun	1
2.	31-35 tahun	0
3.	36-40 tahun	0
4.	41-45 tahun	0
5.	46-50 tahun	2

6.	51-55 tahun	4
7.	Lebih dari 55 tahun	0

(sumber : Website Sekolah, <http://www.sekolahadventmks.sch.id>)

Tabel 4.5
Jumlah Siswa/I SD Advent Makassar

No	Tingkatan	Jumlah
1.	Kelas I	20
2.	Kelas II	20
3.	Kelas III	27
4.	Kelas IV	20
5.	Kelas V	28
6.	Kelas VI	20

(sumber : Website Sekolah, <http://www.sekolahadventmks.sch.id>)

Berdasarkan tabel 4.4 data yang tertera di halaman website sekolah, Sekolah Dasar Advent Makassar memiliki jumlah siswa dan siswi rata-rata sebanyak 20-an yang tercantum di dokumen resmi website sekolah. Serta data ini tiap tahun akan terus berubah dan bertambah. Dan peneliti mengambil objek penelitian dari kelas 4-6 masing-masing kelas merekrut 2 sampe 5 sampel untuk membantu dalam mengungkapkan fakta hasil penelitian.

Tabel 4.6
Usia Siswa/i Sekolah Advent Makassar

No.	Umur	Jumlah
1.	7 tahun	20
2.	8 tahun	20
3.	9 tahun	27
4.	10 tahun	20
5.	11 tahun	28
6.	12 tahun	20

B. Lokasi Penelitian

Sekolah Advent Makassar berlokasi di Jl. H. I. A Saleh No.1, Kecamatan Ujung Pandang, Kelurahan Losari, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Sekolah Dasar Advent Makassar

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Karakteristik informan digunakan untuk menjawab pedoman wawancara yang telah dibuat dan diajukan oleh peneliti, maka dalam penelitian, setelah melakukan observasi partisipan diperlukan proses tanya jawab secara mendalam terhadap informan yang dituju. Informan kunci penelitian berjumlah 5 (lima) dan dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Masing-masing satu kepala sekolah, tiga guru/wali kelas, empat orang tua murid, serta tiap kelas dari kelas 4-5 masing-masing berjumlah dua sampai lima

No.	Nama Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Status
1.	R M T	51 tahun	L	Kepala Sekolah
2.	A P	52 tahun	L	Guru (Wali Kelas 6)
3.	C O A	53 tahun	P	Guru (Wali Kelas 5)
4.	A M	29 tahun	P	Guru (Wali Kelas 4)
5.	V	41 tahun	P	Orang Tua Murid
6.	V T	34 tahun	P	Orang Tua Murid
7.	M A	40 tahun	P	Orang Tua Murid
8..	M A	42 tahun	P	Orang Tua Murid

9..	S	10 tahun	P	Siswa
10.	L	10 tahun	L	Siswa
11.	S	10 tahun	P	siswa
12.	A	11 tahun	L	Siswa
13.	N	11 tahun	P	Siswa
14.	A	11 tahun	P	Siswa
15.	R	11 tahun	L	Siswa
16.	T	11 tahun	L	Siswa
17.	J	12 tahun	P	Siswa
18.	Y	12 tahun	P	Siswa
19.	R	12 tahun	P	Siswa
20.	D	12 tahun	L	Siswa
21.	M	12 tahun	L	Siswa

Sumber : Data Olahan Peneliti 2022

Berikut penjelasan masing-masing informan :

Informan berdasarkan dari Guru dan Staff dari Sekolah Advent Makassar

1. R M T adalah seorang kepala sekolah di Sekolah Dasar Advent Makassar yang merupakan salah satu sumber informan yang membantu menjelaskan proses pembelajaran daring.
2. A P adalah seorang guru dan wali kelas di tingkatan kelas 6 Sekolah Dasar Advent Makassar yang juga merupakan salah satu sumber informan yang memberikan data dan informasi dalam proses pembelajaran daring.
3. C O A adalah seorang guru dan wali kelas di tingkatan kelas 5 Sekolah Dasar Advent Makassar yang merupakan sumber informan yang membantu memberikan informasi proses belajar mengajar secara daring.
4. A M adalah seorang guru dan wali kelas di tingkatan kelas 4 Sekolah Dasar Advent Makassar yang serta juga memberikan informasi yang mendalam terkait dengan penelitian yang diambil.

Informan berdasarkan dari Orang Tua Murid dari Sekolah Advent Makassar.

1. V adalah salah satu informan yang merupakan seorang orang tua murid yang berada di Sekolah Advent, informasi yang diberikan membantu dalam proses daring yang dilakukan selama berada di rumah.
2. V T adalah seorang informan yang berasal dari orang tua murid Sekolah Advent yang merupakan salah satu informan yang membantu menjelaskan setiap kegiatan anak selama pemberlakuan daring di rumah.
3. M A adalah seorang informan yang dapat membantu setiap proses mendata informasi dan menjelaskan setiap proses anak selama pembelajaran daring yang dilakukan di rumah.
4. M A adalah salah satu informan yang merupakan orang tua murid yang juga memberikan data dan informasi yang mendalam.

Informan berdasarkan dari Siswa dari Sekolah Advent Makassar.

1. S dan L adalah seorang siswa murid kelas 4 yang merupakan informan kunci dalam menjelaskan setiap proses belajar mengajar yang di lakukan, baik perbedaan selama online dan offline.
2. S, A, N, A, R, dan T adalah siswa murid kelas 5 yang juga merupakan informan dalam proses mengolah data dan membantu memberikan informasi yang secara mendalam selama proses belajar daring
3. J, Y, R, D, dan M adalah siswa murid kelas 6 yang juga merupakan salah satu informan kunci yang dapat memberikan beberapa informasi-informasi yang dilakukan secara wawancara yang mendalam.

B. Hasil Penelitian

1. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Anak

a. Anak Menjadi Malas

Pembelajaran yang dilakukan dirumah pada saat pandemi covid-19 akan membuat anak menjadi malas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru-guru di sekolah, dan itu akan muncul seiring berjalannya waktu ketika pembelajaran daring berlaku.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber A P , C O A, A M, selaku guru/wali kelas :

Pewawancara : “Pada saat proses pembelajaran daring kemarin, apa yang dirasakan guru pada saat anak sedang belajar dan apa dampaknya, serta juga bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik?”

Narasumber A P :

“Ketika selesai melakukan proses belajar mengajar, untuk menutup pelajaran kami biasanya memberikan beberapa tugas kepada siswa agar mereka bisa lebih mengembangkan kemampuannya. Iya memang mereka mengerjakan, tetapi ada kalanya mereka selalu berpatokan pada google yang sering kali mereka lakukan sehingga kemampuan yang ada dalam diri siswa sedikit berkurang

untuk menjawab setiap tugas yang diberikan, serta mereka itu terkadang malas mengerjakan tugas.” (Wawancara A P, Guru kelas 6, 07 April 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber A P selaku guru/wali kelas menyatakan bahwa pada proses pembelajaran daring, beliau mengungkapkan yaitu ketika proses berlangsungnya pembelajaran daring anak tampak terlihat sangat malas ketika mengerjakan tugas-tugas serta mereka cenderung tidak konsentrasi sehingga menimbulkan anak menjadi malas dan tidak aktif pada setiap rangkaian belajar mengajar. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi ketika belajar daring, yang akan membuat anak tidak bisa berkembang.

Tentunya pada permasalahan ini, peneliti mencoba untuk mengolah data yang lebih dalam dan efisien pada setiap proses pembelajaran daring ini dan yang menjadi salah satu dampak ketika belajar daring terhadap siswa di sd advent yaitu anak menjadi malas, dan tidak ikut aktif ketika belajar.

Narasumber C O A :

“Selama belajar daring, ketika mereka diberikan tugas kadang mereka lupa mengerjakan tugas dan juga sering kali mereka selalu memakai google untuk mencari jawaban. Dan nilai mereka lebih bagus ketika daring dari pada tatap muka, faktornya yaitu ketika belajar daring mereka gampang sekali mengakses jawaban di google berbeda dengan tatap muka yang dimana pemakaian gadget di batasi dan ketika mengerjakan tugas itu sangat berbeda nilai nya dengan daring. Disamping itu juga, orang tua membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya.” (Wawancara C O A, Guru kelas 5, 07 April 2022)

Selanjutnya pada hasil wawancara yang sudah diberikan oleh narasumber C O A, dapat disimpulkan yaitu ketika berlangsungnya proses belajar daring ada beberapa yang fokus belajar dan juga ada yang tidak fokus seperti yang sudah paparkan yaitu mereka suka lupa mengerjakan tugas-tugasnya.

Ketika dilihat lebih dalam, pada permasalahan ini mungkin hampir sama dengan di beberapa sekolah ketika melangsungkan belajar daring yang dimana muncul beberapa dampak yang terjadi, baik itu anak yang semakin malas ketika belajar, ataupun masalah yang lainnya sehingga ini menjadi perhatian khusus pada penelitian ini.

Narasumber A M :

“Kalo di kelas 4 ini kan mereka masih perlu ekstra dalam hal penyampaian untuk belajar atau pun memberikan tugas, karena mereka ini terkadang masih suka ingin main-main dibandingkan belajar, jadi perlu di berikan penyampaian yang sesuai dengan pola kebutuhan mereka. Terkait dengan beberapa tugas, mereka ini ketika di berikan tugas berupa membuat video, dll mereka sangat antusias namun karena mereka terlalu aktif ada kalanya mereka tidak sungguh-sungguh untuk kerjakan tugasnya itu”. (Wawancara, A M, Guru Kelas 4, 07 April 2022)

Hasil informasi dari narasumber A M, bisa dilihat pada anak khususnya kelas 4 ini yang dimana mereka masih memiliki sikap yang masih terbilang susah serta perlu ekstra yang dalam ketika belajar daring. Menurut narasumber A M, mereka masih suka ingin main-main sampe pada akhirnya malas untuk belajar sehingga perlu penyesuaian yang masih bertahap. Bisa dilihat pada kelas 4 ini mereka mulai daring sejak dari kelas 2 jadi penyesuaian mereka terhadap sekolah masih susah, sehingga mereka belum bisa fokus belajar dan membuat anak tentunya malas serta tidak mengetahui materi yang guru sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru, maka dapat diketahui bahwa selama pembelajaran daring ini setiap anak memiliki perubahan masing-masing namun lebih condong kepada perubahan yang membuat anak yang semakin malas ketika di berikan tugas atau pun ketika belajar, dan juga selama belajar daring ada kalanya mereka mengikuti keinginannya sendiri. Serta guru-guru pun tentu nya sudah memberikan pengajaran yang baik hanya saja karena proses belajar jarak jauh sehingga tidak maksimal.

b. Kurangnya Bersosialisasi (Interaksi) Terhadap Anak

Pembelajaran daring yang dilakukan dirumah membuat anak menjadi terbatas dalam melakukan kegiatan bersosialisasi ataupun interaksi, yang dimana menyebabkan keterbatasan ini menjadi pengaruh dalam kehidupan sosial anak sehingga anak tidak bisa merasakan kehidupan yang normal.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber M A, V , M A, V T, sebagai orang tua siswa :

Pewawancara : “Selama proses pembelajaran daring kemarin, perubahan atau dampak apa yang tante lihat pada anak saat berlangsungnya pembelajaran daring itu. Apakah dampaknya sangat signifikan?”

Narasumber M A :

“Perubahan yang sangat saya lihat pada anak saya yaitu, dia tidak leluasa untuk bisa berinteraksi dengan sesamanya karena saat daring bersamaan dengan peraturan pemerintah yang memberlakukan psbb sehingga keterbatasan untuk keluar itu menjadi faktor dalam kehidupan sosial anak. Dan juga selama daring ini, anak lebih banyak melakukan kegiatan dirumah dari pada diluar dan otomatis pengalihan anak lari kepada gadget yang dimana kadang-kadang setelah belajar lewat zoom pasti mereka langsung main hp buka game, media sosial dll. Jadi yang saya lihat ini pastinya perubahan yang sangat signifikan pada anak itu pasti dari segi interaksi dan kehidupan sosial anak”. (Wawancara, M A, Orang Tua Siswa, 08 April 2022)

Perubahan atau dampak dari pembelajaran daring pada anak yaitu salah satunya kurang interaksi atau bersosialisasi, seperti yang disampaikan oleh narasumber M A yaitu dampak pada pembelajaran daring ini terjadi pada interaksi anak yang dimana dapat disimpulkan bahwa anak terbatas melakukan kegiatan interaksi dan menimbulkan permasalahan tentunya pada proses belajar. Serta juga tentunya hal ini menjadi perubahan yang sangat berpengaruh dan juga pada kehidupan sosial anak. Pada interaksi ini menjadi fokus yang penting ketika anak

mengalami ruang yang terbatas untuk bisa bersosialisasi terhadap teman-temannya bahkan pada ruang lingkup lainnya, menurut narasumber M A sendiri, dampak dari pembelajaran daring ini cukup membuat perubahan yang signifikan sehingga hal ini tentunya cukup mengganggu pada proses belajarnya sehingga diharapkan perubahan ini tidak berjalan terus menerus.

Narasumber V :

“Perubahan interaksinya itu dia cenderung lebih ke hp, seakan-akan lebih asyik dengan dunia gadget dari pada berinteraksi secara langsung jadi itu sangat berkurang terhadap anak saya. Selama hampir 2th belajar daring, interaksi anak kepada orang tua lebih banyak terkait dengan pelajaran saja dari pada hal-hal yang lain meskipun waktu kebanyakan dirumah karena faktor nya anak lebih banyak memakai gadget. Sangat jauh berbeda ketika tatap muka, sekarang sudah diberlakukan tatap muka dan saya melihat anak saya bisa lagi berinteraksi dengan teman-temannya dan guru di sekolah dan itu sangat membantu dalam hal sosial anak untuk bisa mengembangkan kreativitas nya ketika diluar”.
(Wawancara, V, Orang Tua Siswa, 08 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan narasumber V, dapat disimpulkan bahwa pada setiap anak memiliki perubahan sendiri seperti halnya anak yang cenderung lebih bermain gadget sehingga interaksinya berkurang secara langsung serta beberapa faktor lainnya. Pembelajaran daring membuat anak lebih banyak menggunakan gadget yang berlebihan dan hal ini akan membuat interaksi anak hanya ada di dunia gadget dalam artian anak hanya bergantung pada gadget, perubahan ini tentu akan sangat memiliki efek yang signifikan dan cenderung tidak terarah.

Berbeda ketika dia sudah diberlakukan pembelajaran tatap muka atau di sekolah, pemakaian gadget anak terbatas sehingga anak bisa berinteraksi secara langsung terhadap teman-teman dan guru nya di sekolah dan ini dapat membuat anak bisa lebih mengeksplor ruang lingkungannya.

Tentunya pada pembelajaran daring akan menimbulkan anak menjadi susah untuk melakukan interaksi atau pun bersosialisasi terhadap individu atau kelompok lainnya, dan setelah mulai dilakukan belajar tatap muka diharapkan ini menjadi satu acuan untuk membuat anak menjadi lebih aktif serta lebih tekun lagi.

Narasumber M A :

“Mungkin hampir setiap anak pasti dari segi interaksinya kurang ya apalagi dengan belajar daring selama 2 th ini, karena perubahan yang terlihat yaitu mereka sudah pasti lebih banyak ke gadget terus saya lihat juga mereka sangat tidak sopan karena mungkin faktor jenuh juga sehingga emosi di dalam anak susah di kontrol dan di saat bersamaan juga itu menjadi tugas ekstra orang tua untuk melihat perubahan di dalam kehidupan anak ini selama mereka pembelajaran daring. Terkhusus dalam segi sosialisasi anak memang ini menjadi satu pekerjaan yang perlu dilihat bukan dari orang tua saja, tetapi elemen instansi yang berkaitan. (Wawancara, M A, Orang Tua Siswa 11 April 2022)

Pada hasil wawancara diatas dengan narasumber M A, yang dapat dilihat pada dampak pembelajaran daring ini adalah banyaknya faktor yang terjadi pada anak ketika proses belajar daring seperti halnya interaksi yang kurang, emosi anak yang tidak stabil, pemakaian gadget yang berlebihan serta beberapa faktor lainnya yang sangat berdampak pada anak. Hal ini tentu membuat satu catatan yang perlu dilihat supaya tidak berlanjut lebih lama, karena pada proses pembelajaran daring anak akan lebih banyak berada di rumah daripada di luar dan hal ini akan berdampak pada setiap perubahan-perubahannya

Narasumber V T :

“Iya perubahan yang terjadi kepada anak saya selama daring itu sangat terlihat dalam hal interaksinya yang dimana itu sangat berkurang sekali dan juga cenderung lebih jadi pendiam, berbeda ketika sekarang sudah tatap muka dimana dia lebih aktif dalam interaksi ke teman-temannya dan guru-guru serta lingkungan sekolah. Jadi selama daring ini pasti akan ada dampaknya kepada anak dalam kehidupan sosialnya, dan juga berdampak kepada

implementasi belajarnya. (Wawancara, V T, Orang Tua Siswa, 11 April 2022)

Jawaban yang disampaikan oleh narasumber V T pada hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa proses perubahan anak ketika berlangsungnya pembelajaran daring cenderung pada anak lebih banyak diam, sama dengan anak-anak lainnya interaksi berkurang dan pastinya anak kurang fokus yang mengakibatkan ruang lingkup anak terbatas. Tentunya permasalahan ini sangat penting dalam proses belajar mengajar karena sangat berpengaruh dengan beberapa aspek lainnya. Dan oleh karena itu, peneliti mendalami data-data yang ada dan melihat bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung ada banyak perubahan ataupun dampak yang terjadi baik itu positif maupun negatif sekaligus, sehingga data ini menjadi satu acuan untuk memperoleh lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa orang tua siswa, maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ini ada dampak yang mengakibatkan perubahan di dalam anak salah satunya yaitu anak menjadi terbatas dalam melakukan interaksi dan itu menjadi permasalahan yang terjadi ketika penerapan pembelajaran daring dan juga ketentuan dari pemerintah yang memberlakukan social distancing (jaga jarak) sehingga akan berdampak ketika anak tidak bisa mengeksplor di lingkungan sosialnya.

Dan beberapa orang tua mengharapkan ketika sudah belajar tatap muka, akan membuat anak menjadi lebih baik dan membuat anak juga lebih aktif dalam belajar, interaksi terhadap teman berjalan, bahkan hal-hal lainnya. Karena dengan belajar tatap muka, anak akan menjadi lebih semangat belajar sehingga membuat perilaku anak terbentuk dengan didikan orang dirumah, guru di sekolah serta pihak sekolah yang memberikan pelayanan terbaik.

c. Anak Menjadi Bosan

Faktor yang mempengaruhi anak ketika belajar daring adalah anak akan merasa cepat bosan karena pembelajaran dilakukan secara mandiri. Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber S, L, S, A, N, A, R, T, selaku siswa kelas 4 dan kelas 5

Pewawancara : “Jadi selama pembelajaran daring itu belajarnya di rumah, apa yang kalian rasakan saat belajar full di rumah dan lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?”

Narasumber S :

“Selama belajar dirumah itu sangat membosankan dan juga kadang jaringannya itu tidak bagus jadi kalau mam kasih materi suka tidak bisa di pahami pelajarannya, terus juga kadang belajar sendiri meskipun ada beberapa tugas dan pelajaran yang di bantu sama mama tetapi saya merasa bosan karena belajar di rumah terus. Pastiya lebih senang belajar di sekolah. Karena banyak teman-teman juga yang tidak senang ketika belajar di rumah, serta sudah pasti susah untuk pahami materinya.” (Wawancara, S, Siswa Kelas 4, 12 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan narasumber S dan L, dapat disimpulkan bahwa mereka ini merasakan kebosanan ketika belajar di rumah, dan dengan jaringan yang terbatas tentu ini akan membuat anak menjadi susah untuk memahami materi yang guru sampaikan terlebih juga mereka kelas 4 yang tentunya perlu pemahaman yang khusus supaya mereka bisa memahami. Akan tetapi, karena jarak jauh yang hampir lama membuat mereka tidak nyaman ketika belajar dan akan tentunya tidak fokus.

Adapun juga jawaban yang disampaikan oleh narasumber A, yang juga akan mewakili jawaban dari beberapa narasumber lainnya.

Narasumber A :

“Waktu belajar selama daring saya merasakan sangat bosan, karena belajar nya hanya di rumah saja dan juga jaringan itu suka tidak bagus jadi nya ketika belajar tidak enak. Tentunya pelajaran yang ada saat zoom, membuat susah untuk saya pahami dan itu berlangsung sangat lama yang membuat saya tidak menyukai saat belajarnya secara daring di rumah. Setelah itu juga, jauh dari teman dan guru-guru sehingga rasa bosan nya sangat terasa sekali berbeda kalau belajar nya di sekolah tidak ada rasa bosan.” (Wawancara, A, Kelas 5, 12 April 2022)

Pada hasil wawancara dengan murid khususnya kelas 5, dapat disimpulkan bahwa jawaban yang mereka berikan hampir sama yaitu ketika belajar daring mereka merasakan kebosanan itu yang pertama serta hal-hal lainnya dimana mereka tidak nyaman ketika belajar di rumah kemudian juga dengan koneksi jaringan yang sering tidak stabil membuat mereka makin sulit untuk memahami materi pembelajaran tersebut.

Sehingga ini menjadi permasalahan yang akan membuat si anak menjadi tidak bisa mengembangkan kreativitas nya dan juga tidak memahami pelajaran yang ada, serta terbatas dalam kehidupan sosial nya untuk bisa mengeksplor semuanya. Adapun juga beberapa dampak yang terjadi saat proses pembelajaran daring berlangsung, yaitu hal ini akan membuat anak semakin tidak leluasa untuk belajar karena sudah merasakan bosan yang sangat lama.

d. Anak Merasakan Rindu Pada Teman dan Guru

Proses sosialisasi di sekolah pemeran utama pelaku sosialisasi adalah guru dan teman. Guru yang membimbing anak dalam proses bersosialisasi mengajarkan berbagai macam pengetahuan yang belum di dapati anak di dalam keluarga. Dan teman sebagai tokoh individu yang berperan sebagai tempat berinteraksi anak ketika berada di sekolah, hal ini berpengaruh ketika di masa pandemi covid-19 yang di haruskan anak

untuk belajar di rumah membuat anak merasa sangat merindukan teman dan gurunya.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber J, Y, R, D, M, selaku siswa kelas 6 :

Pewawancara : Menurut kalian, apakah pembelajaran daring ini menarik atau tidak serta hal-hal apa saja yang kalian rasakan selama proses belajar daring?"

Narasumber J :

“Waktu awal belajar daring belajar nya lumayan bagus namun semakin lama itu tidak menarik karena terlalu lama belajarnya di rumah. Yang pertama di rasakan ketika belajar daring yaitu sepi, gampang ngantuk, kadang suka bangun terlambat, dan juga kadang rindu dengan teman-teman di kelas serta guru dan lingkungan sekolah, terakhir tidak bisa cepat memahami pelajaran yang diberikan guru, karena selama daring hanya di rumah saja dan tidak menyenangkan belajar hanya lewat zoom. Terus juga kadang tidak semangat karena jauh dari teman-teman dan juga guru-guru di sekolah.” (Wawancara, J, Kelas 6, 22 Maret 2022)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan murid kelas 6, maka dapat kita ketahui bahwa selain merasakan bosan, dan kurang memahami pembelajaran beberapa dari antara mereka juga tentu merasa bahwa saat daring membuat mereka menjadi tidak nyaman ketika belajar. Adapun hal lain mengakibatkan kehidupan sosial anak berubah yaitu selama belajar anak akan merindukan teman belajarnya serta guru dan lingkungan sekolah, sehingga ini pun akan berdampak perkembangan anak yang dimana interaksi nya terbatas, tidak bisa mengembangkan kreativitas.

Dapat dipastikan bahwa setiap anak memiliki perasaan yang sama baik itu dari tingkat bawah sampe ke atas, yaitu dimana mereka tentunya akan merasakan tidak nyaman yang mengganggu proses belajar nya serta banyak kendala lainnya seiring dengan proses pembelajaran daring tersebut, dan hampir semua jawaban dari murid kelas 4 sampai kelas 6

mengatakan bahwa mereka tidak bisa memahami materi ketika belajar daring dan lebih menyukai belajar secara langsung.

Tentu nya hal ini menjadi suatu permasalahan di dalam proses pembelajaran daring, dan peneliti mengharapkan adanya tindak yang di lakukan oleh instansi yang terkait untuk meminimalisir adanya faktor-faktor permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran ini sehingga tidak menghasilkan dampak perubahan yang signifikan.

2. Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Anak Selama Pembelajaran Daring

a. Peran Guru Sebagai Mengajar

Guru berperan sebagai pengajar di sekolah dan mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator, guru memberikan buku pendukung yang dapat digunakan siswa dalam memahami pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Saat guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan panduan guru pendukung yang diberikan guru seperti buku tematik untuk siswa. Guru menampilkan beberapa video pembelajaran yang berhubungan dengan materi pada hari itu.

b. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Dalam dunia pendidikan, guru akan berperan untuk membantu, mengarahkan bahkan mengembangkan kreativitas anak agar bisa terdorong dengan baik dan dapat menciptakan kemampuan yang tidak hanya dari ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan

Aktivitas yang dilakukan guru pada indikator ini tidak hanya meliputi guru menjelaskan materi terkait dengan suatu prosedur tertentu, namun juga guru memeragakan cara kerja prosedur tersebut artinya guru dapat menarik perhatian siswa ketika guru menampilkan video pembelajaran agar anak bisa mengasah kemampuan kreativitas dan kemampuan.

c. Peran Guru Sebagai Mengembangkan Motivasi

Guru berfungsi untuk memberikan dorongan positif dan motivasi kepada anak agar selalu berusaha keras untuk lebih maju dalam di dalam dunia pendidikan. Bentuk dorongan motivasi memberikan pujian dan penghargaan ketika anak dapat melakukan yang baik ketika belajar, sehingga ini menjadi suatu motivasi yang tinggi untuk terus rajin mengerjakan tugas dan belajar.

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Pembelajaran jarak jauh, guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa secara konkrit. Guru melakukan evaluasi pembelajaran di setiap akhir setelah melakukan suatu pembelajaran kepada siswa. Guru melakukan evaluasi secara adil dan bijaksana, ketika ada siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan soal tes maka guru akan berusaha menghubungi dan memberi batasan waktu untuk pengumpulan tugas. Jika siswa tetap tidak mengumpulkan maka guru tidak akan memberi nilai.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber R M T, selaku kepala sekolah :

Pewawancara : “Sebagai dari pihak sekolah, bagaimana penerapan sistem pembelajaran daring yang sekolah lakukan, serta langkah-langkah apa saja yang sekolah lakukan untuk para guru yang berperan penting sebagai pendidik?”

Narasumber R M T :

“Jadi selama belajar daring ini, proses penerapannya itu kita lakukan sesuai dengan peraturan kementerian yang berkaitan. Dari hal proses belajar mengajar sama seperti ketika belajar offline dengan menyiapkan materi pelajaran, hanya saja yang membedakan itu karna belajar daring jadi ada beberapa yang perlu dilihat dan ditinjau supaya pembelajaran ini meskipun dilakukan secara jarak jauh tetapi bisa berjalan dengan baik. Kemudian juga kita dapat melihat kinerja beberapa guru sebagai pendidik dimana dalam proses pembelajaran daring langkah apa yang harus dilakukan terlebih memaksimalkan proses

mengajar dengan efektif terhadap siswa meskipun terbatas jarak jauh.

Langka pertama yang sekolah lakukan selaku sebagai tempat belajar anak, yaitu bagaimana kita berdiskusi dengan teman-teman para guru untuk bisa menyelesaikan problema yang sempat terjadi selama pembelajaran daring kemarin. Pembelajaran tetap dilakukan mengikuti dengan kurikulum yang diberlakukan sekolah yaitu kurikulum 2013, namun dengan adanya pandemi kemarin itu menjadi hambatan bagi guru sebagai pengajar dan pendidik tetapi dengan melakukan beberapa evaluasi dan berkomunikasi terhadap guru. Pembelajaran ini seperti biasa dimana guru menyiapkan pelajaran yang akan di bawakan untuk diberikan kepada anak-anak, lalu langkah yang kedua juga guru harus bisa menyesuaikan kebutuhan anak selama belajar di masa pandemi, serta yang ketiga dengan adanya bantuan media elektronik ini membantu kinerja para guru selama mengajar ke anak lewat daring dan aplikasi zoom. Dan terakhir, sekarang sudah belajar tatap muka dengan syarat murid serta guru dan staff sekolah wajib melakukan vaksin sesuai ketentuan pemerintah supaya dapat melaksanakan belajar dengan tatap muka secara efektif, dan ini dapat membantu kinerja guru ketika mengajar dan anak-anaknya supaya mereka mendapatkan ilmu dengan baik” (Wawancara, R M T, Kepala Sekolah, 07 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber R M T, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pada rangkaian penerapan proses pembelajaran daring pihak sekolah melaksanakan penerapan sesuai dengan peraturan dari pemerintah dimana dengan penambahan jumlah covid-19 di Indonesia maka sistem belajar mengajar dilakukan secara daring di rumah. Sehingga setiap proses belajar sekolah dengan ini menjadi tempat memberikan layanan dan support terhadap guru bahkan juga murid, kemudian dengan bantuan pemerintah dengan memberikan paket kouta gratis guna mempermudah belajar mengajar secara online supaya bantuan ini dapat memberikan fasilitas terhadap pendidikan belajar anak.

Adapun juga dengan dilakukan pembelajaran tatap muka tentunya pihak sekolah mewajibkan semua guru dan staff bahkan murid untuk melakukan vaksin sesuai dengan anjuran dan ketetapan prosedur pemerintah. Hal ini perlu dilakukan supaya dapat memaksimalkan proses belajar itu sendiri, dan juga dapat mengurangi setiap dampak yang terjadi saat pembelajaran daring kemarin. Upaya terus dilakukan pihak sekolah supaya dengan pembelajaran tatap muka ini tidak ada lagi perubahan yang sangat tidak baik untuk anak itu sendiri, bahkan ini juga yang diharapkan oleh guru-guru maupun orang tua siswa itu sendiri.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber A P, C O A, A M, selaku guru/wali kelas :

Pewawancara : Bagaimana mempersiapkan metode pembelajaran, serta sebagai guru bagaimana menyikapi untuk berperan penting pada proses belajar anak meskipun pembelajaran jarak jauh?"

Narasumber A P :

“Sama dengan metode pembelajaran offline, dimana kami menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak, kemudian melihat apa yang menjadi kebutuhan anak selama belajar di samping itu karna daring jadi ada beberapa bahan materi yang menyesuaikan waktu yang ada di zoom dll. Adapun kendala dalam proses pembelajaran itu dari terbatasnya jaringan internet serta waktu yang kadang juga tidak efisien. Pembelajaran offline dan daring agak berbeda, karena selama daring ini belajar nya full di rumah saja sedangkan offline belajar di sekolah yang dimana bisa kita tinjau langsung ke anak selama mereka belajar, mempersiapkan materi dll tetap sama ketika belajar offline kemarin.” (Wawancara, A P, Guru Kelas 06, 07 April 2022)

Menurut narasumber A P mengatakan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran daring hampir sama ketika belajar offline, hanya saja yang membedakan yaitu melihat dan meninjau sejauh mana pemahaman murid ketika belajar hal ini tentunya perlu supaya ketika belajar selesai akan dilakukan evaluasi untuk menghindari dampak-dampak yang terjadi. Dapat dilihat juga dengan beberapa koneksi

jaringan yang suka bermasalah, kemudian sangat terbatas untuk melihat langsung anak ketika belajar di rumah hal-hal seperti ini lah yang sering terjadi selama pembelajaran daring berlangsung.

Meskipun ada permasalahan baik itu dari segi anak kurang memahami ketika belajar jarak jauh, atau pun kurang memahami pelajaran serta juga dari penyampaian narasumber A P ini mengharapakan pembelajaran ini berjalan dengan efisien ditambah lagi dengan sekarang sudah mulai belajar tatap muka.

Dan tentunya guru akan terus berperan penting untuk membantu anak ketika belajar, hal ini dilakukan dengan apa yang sudah guru berikan baik itu untuk mengambil peran penting selama belajar anak dan lain-lainnya supaya apa yang sudah guru berikan untuk pengarahan yang lebih baik dapat di terima anak dan mereka bisa memahami nya.

Narasumber C O A :

“Untuk proses belajarnya hal yang harus di siapkan yaitu materi pelajaran sama hal nya dengan belajar umumnya, namun karena pemberlakuan jarak jauh jadi nya belajar online. Hal yang dilakukan yaitu dimana kita sebagai guru mampu memberikan mata pelajaran ke anak sesuai dengan kebutuhannya, seperti hal nya menyesuaikan kemampuan anak dalam hal belajar, lalu memberikan pemahaman yang dapat memberikan produktivitas dan kreatif terhadap anak meskipun belajar nya terbatas. Lalu karena belajar nya daring kita sebagai guru tidak bisa melihat dan mengawasi anak secara langsung sehingga membuat itu sulit, namun dalam hal ini bisa di kerjakan dengan bantuan dari orang tua murid yang dimana sedang belajar atau pun setelah belajar kami meminta untuk orang tua dapat membantu untuk ikut mengawasi anak ketika belajar dan itu terus dilakukan apalagi sudah ada grup khusus guru dan orang tua murid. Jadi semuanya ada disitu, baik dalam hal melihat anak ketika belajar, memberi tugas, mengawasi dan juga hal yang lain-lainnya.” (Wawancara, C O A, Guru Kelas 5, 07 April 2022)

Pernyataan yang hampir sama dengan narasumber A P, menurut narasumber C O A, proses penerapan pembelajaran sama dengan mempersiapkan ketika offline dimana memberikan materi pelajaran serta juga tugas-tugas. Hanya saja dalam pembelajaran daring ini, ada hal yang membedakan yaitu guru tidak bisa mengawasi dan melihat anak secara langsung ketika belajar dan itu yang membuat sulit ketika belajar daring oleh karena itu penting juga untuk membuat grup kelas guna untuk mempermudah komunikasi antara guru, murid, dan juga orang tua supaya ketika belajar dan juga di berikan tugas ini bisa dilihat sejauh mana anak bisa memahami materi pelajaran tersebut diberikan guru.

Selebihnya peran guru yang sangat penting ini, diharapkan juga untuk bisa membantu anak dan mendidik, memberikan pemahaman, ilmu serta membentuk karakter yang baik meskipun dengan pembelajaran jarak jauh akan tetapi peran guru tetap terus berjalan sebagaimana mestinya.

Narasumber A M :

“Untuk di kelas 4 ini dalam menyiapkan pelajaran secara daring itu, dimana melihat materi pelajaran nya seperti apa lalu memberikan arahan ke siswa untuk bisa mengeksplor kemampuan siswa agar bisa terus berkembang. Terlebih juga dengan materi pelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya si anak ini, dimana masih sering suka mau bermain-main ketika belajar, terus juga masih malas kerjakan tugas dan lain-lain. Hal ini harus diimbangkan dengan beberapa materi pelajaran yang dilakukan, meskipun untuk persiapan-persiapan tetap dilakukan baik ketika belajar offline maupun online. Lalu juga terus berkomunikasi dengan orang tua murid ketika mereka belajar di rumah seperti apa, apakah dia aktif atau tidak dan itu semua terus dilakukan selama pembelajaran daring diberlakukan.” (Wawancara, A M, Guru Kelas 4, 07, April 2022)

Kesimpulan yang dapat dilihat dari informasi narasumber A M yaitu semua persiapan pembelajaran dilakukan sesuai dengan ketentuan, dan guru berperan untuk meninjau anak apakah dia dapat menyesuaikan

materi pelajaran dengan pemahaman yang sudah guru sampaikan atau tidak dan juga guru

Dari beberapa hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dan sebagian guru yang menunjukkan bahwa peran pendidik selama pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat penting, terlebih juga dalam hal mempersiapkan beberapa materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswa sehingga hal ini bisa terealisasikan proses pembelajaran ke siswa meskipun dalam kondisi belajar secara daring.

Dan tidak lupa akan peran guru yang sangat berdampak pada pembelajaran anak dengan baik dan tentunya juga diharapkan peran guru ini membantu anak dalam segi hal apapun itu.

Kesimpulan yang dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bersama kepala sekolah serta masing-masing guru yaitu, setiap guru pastinya mempersiapkan setiap rangkaian metode pembelajaran sesuai dengan materi yang ada serta juga pentingnya melihat seorang guru untuk mengambil peran dalam proses pembelajaran yang meski dilakukan secara daring, setiap persiapan-persiapan yang dilaksanakan dimaksimalkan secara efektif agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bisa di mengerti oleh siswa-siswa. Adapun juga, beberapa kendala selama proses pembelajaran ini yaitu dari segi waktu yang dimana pembelajaran daring ini memakai aplikasi zoom, google meet, dll yang terbatas dengan limit waktu sehingga ada beberapa pelajaran yang belum selesai materi nya lalu terbatas dengan koneksi jaringan yang sering kali tidak stabil ataupun juga kadang kala jaringannya lambat serta beberapa kendala lainnya.

e. Peran Orang Tua Membantu Menanamkan Moral dan Nilai

Orang Tua merupakan tempat pertama terbentuknya moral anak. Kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak, membangun sistem interaksi yang bermoral antara anak dengan orang lain. Hubungan

dengan orang tua yang hangat, ramah, gembira, dan menunjukkan sikap kasih sayang merupakan pupuk perkembangan moral dan nilai anak.

Orang Tua turut ambil peran di dalam dunia pendidikan anak sehingga dapat membantu anak untuk bisa menciptakan moral yang baik terhadap anak. Peran orang tua ini sangat penting bagi pertumbuhan anak ketika anak sudah memasuki masa sekolah yang dimana akan tertanamkan nilai-nilai dan moral yang diajarkan orang tua untuk di aplikasikan selama proses belajar.

f. Peran Orang Tua Sebagai Memberi Motivasi

Memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar. Orang tua adalah guru sekaligus pendamping saat anak melakukan pembelajaran daring dengan dukungan orang tua seorang anak akan lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Motivasi adalah hal-hal positif atau dukungan yang diberikan seseorang untuk membuat siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan. Saat ini orang tua harus lebih sering memberi motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat.

Dalam penelitian ini, orang tua memberi motivasi kepada anak berupa pujian, pujian bukan hanya karena nilai yang baik melainkan dengan usaha dan kerja keras anak ketika mau belajar dengan rajin, serta dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga ini dapat menambah motivasi anak untuk terus mau belajar meskipun dalam pembelajaran daring sekalipun.

g. Peran Orang Tua Dalam Membantu Proses Belajar

Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh orang tua. Kontribusi orang tua dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan terutama pada siswa sd. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan orang tua harus mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat belajar anak. Salah satunya permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran daring yaitu mulai nya rasa bosan anak dalam belajar hal ini dikarenakan anak menjadi kurang fokus dalam mengikuti

pembelajaran, sehingga orang tua sebisa mungkin mengalihkan fokus anak agar bisa mengikuti pembelajaran.

Cara yang dilakukan oleh orang tua dalam ikut serta mengambil peran di dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru setelah pembelajaran selesai. Hal ini agar bisa siswa atau anak dapat memahami materi yang sudah disampaikan sebelumnya, sehingga anak ada keinginan untuk mau belajar dengan efisien.

h. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter

Orang Tua berperan untuk proses pembentukan karakter anak dan mendukung kepercayaan diri anak agar bisa menyesuaikan anak dalam lingkungan baik diluar maupun didalam, sehingga dapat tumbuh menjadi suatu karakter anak yang baik dan juga memberikan pemahaman untuk menanamkan sikap kepada anak.

Dalam hal ini diharapkan agar orang tua dapat bisa memenuhi kualitas kebutuhan anak untuk bisa berkembang dan mempunyai karakter yang baik dalam kehidupan sosialnya, dan juga membantu anak untuk dapat mengeksplor kemampuannya.

Berikut hasil wawancara dengan narasumber V, M A, V T , M A, selaku orang tua siswa :

Pewawancara : “Bagaimana peran yang orang tua terapkan kepada anak pada saat proses pembelajaran daring, serta apa aja yang menjadi fokus utama orang tua?”

Narasumber V :

“Sebagai orang tua itu kita harus terus aktif berperan dalam kebutuhan anak dalam segi apapun baik itu dalam pendidikan dan kebutuhan lain nya, untuk di pendidikan ini terlebih kemarin saat daring itu kita sebagai orang tua ikut ambil peran juga dan ekstra karena selama proses daring kita ikut memantau dan melihat anak ketika sedang belajar. Lalu juga menanyakan ke anak tentang materi dari guru apakah dia mengerti atau tidak, jadi bisa di bilang kita juga sebagai guru bagi anak disaat mereka belajar full di rumah. Untuk hal-hal lainnya tetap diajarkan baik itu

sopan santun, moral yang baik, nilai-nilai budi pekerti, serta terus diajarkan karakter yang dapat terbentuk dengan sesuai kapasitas anak.” (Wawancara, V, Orang Tua Siswa, 08 April 2022)

Pada pernyataan diatas dengan narasumber V, mengatakan bahwa ketika belajar orang tua pun mengambil peran yang penting untuk kebutuhan anak baik itu dari pendidikan dan kehidupan sosial nya. Hal yang dapat dilihat dan menjadi fokus utama yaitu orang tua berperan juga sebagai guru buat anak dirumah, dimana orang tua juga ikut membantu dan mengarahkan anak dalam materi yang sudah diberikan oleh gurunya serta membantu juga dalam mengerjakan tugas-tugasnya tidak lupa orang tua mengambil peran tidak hanya dari membantu anak ketika belajar namun juga dalam hal lainnya. Tentunya semua orang tua mempunyai peranan penting masing-masing untuk semua aspek lingkup anak supaya dapat berjalan dengan baik, peran orang tua juga membuat anak menjadi percaya diri ketika orang tua memberikan arahan dan motivasi kepada anak dan memberikan pujian itu penting ketika mereka mendapat hasil dan nilai yang bagus.

Narasumber M A :

“Untuk saya pribadi sih berfokus untuk melihat perkembangan anak dalam proses pembelajaran daring kemarin, karena anak kan belajarnya dirumah terus jadi ada kalanya mereka bosan dan susah untuk berinteraksi terus juga mereka suka tidak bisa mengerti dan memahami materi yang guru berikan ketika belajar lewat zoom jadi itu juga salah satu tugas kami sebagai orang tua dirumah. Dan kami juga terus mengajarkan anak untuk bersikap sopan terhadap sesama maupun yang lebih dewasa, kedua mengajarkan anak agar karakternya bisa terbentuk sesuai dengan kebutuhan si anak.” (Wawancara, M A, Orang Tua Siswa, 08 April 2022)

Peneliti mengambil kesimpulan pada hasil wawancara diatas dengan narasumber M A, yaitu orang tua tentunya memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk pendidikan anak tetapi juga pada karakter dan lingkup lainnya. Karena pada jawaban yang narasumber

berikan, orang tua juga tentu ingin memberikan yang terbaik baik ketika anak itu sedang belajar supaya dapat bisa fokus dan memahami materi tersebut. Untuk membuat anak belajar dengan nyaman dan menghindari kebosanan dan hal lainnya, orang tua terus mencoba mencari cara agar belajarnya tidak monoton tetapi mencoba untuk bervariasi supaya kreativitas dan keingintahuan anak semakin besar dan berkembang untuk proses belajarnya.

Narasumber V T :

“Saya rasa hampir semua orang tua pada waktu anak-anak belajar daring itu kita juga turut membantu anak ketika belajar karena selama belajarnya daring maka kita sebagai orang tua harus ikut membantu anak baik itu memberikan pemahaman ketika ada tugas-tugas, lalu juga memberikan dukungan dan tidak lupa selalu mengajarkan ketekunan dan sifat yang baik sehingga mereka bisa terbentuk karakternya yang dapat membuat mereka mengeksplor lebih banyak.” (Wawancara, V T, Orang Tua Siswa, 11 April 2022)

Berdasarkan pernyataan diatas, kita dapat melihat bahwa semua orang tua tentunya turut membantu anak ketika belajar karena guru tidak bisa langsung membantu dikarenakan jarak dengan inilah tentunya orang tua yang mengambil peran juga untuk ikut membantu anak serta terus mengajarkan supaya anak bisa belajar dengan nyaman sebagaimana mestinya. Hal seperti inilah yang terus diterapkan orang tua dan semua yang bersangkutan dalam selama proses pembelajaran daring ini, sehingga berjalan tentunya dengan baik.

Narasumber M A :

“Saat belajar daring kemarin itu tentu nya ada kesulitan karena kita sebagai orang tua mempunyai tugas yang ekstra ketika mereka belajar, sebab kami tidak hanya mengurus di rumah saja tetapi harus memantau anak juga disaat mereka sedang belajar dimana ada beberapa materi yang mungkin mereka tidak paham dan disitu kita membantu dan mengarahkan mereka kembali agar materi nya mereka bisa memahami. Dan juga beberapa tugas lainnya terlepas tidak hanya ketika belajar daring, namun orang tua tentu nya berperan dalam segala aspek

kehidupan anak baik dari lingkungan, karakter mereka, mengajarkan norma nilai dan bahkan moral sehingga mereka bisa di bekali tidak hanya pendidikan dari guru tetapi semua aspek dari orang tua juga sehingga ini diharapkan ketika anak sudah mulai terlihat perubahannya kita bisa membantu mengarahkan.” (Wawancara, M A, Orang Tua Siswa, 11 April 2022)

Menurut narasumber M A, ketika belajar daring diberlakukan tentunya menambah pekerjaan orang tua yang dimana mereka turun tangan untuk bertugas mengawasi serta membantu mengarahkan mata pelajaran yang sudah diberikan supaya mereka bisa paham, dan ikut membantu juga ketika anak kurang memahami pelajaran tersebut. Terlihat juga pada pernyataan diatas yang mengungkapkan bahwa tidak hanya mengajarkan ketika belajar, namun juga orang tua mempunyai peran untuk pembentukan karakter anak, mengajarkan moral yang baik, dan mengarahkan anak agar interaksinya sesuai dengan lingkup-lingkup lainnya.

Dan dari hasil wawancara diatas dengan beberapa narasumber dari orang tua siswa, peneliti menilai bahwa mereka pun tetap ikut berperan baik dalam dunia pendidikan anak dan juga kebutuhan-kebutuhan lainnya karena orang tua adalah sosok yang sangat berperan dalam segi pembentukan karakter anak dan juga nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua sehingga tidak hanya guru yang berperan tetapi juga orang tua. Di samping itu, orang tua menjadi tempat anak ketika mereka berada dirumah karena orang tua lah yang menjadi objek utama anak dalam berbagai kegiatan serta bisa menjadi sahabat untuk saling berinteraksi ataupun hal lainnya.

Sehingga ini menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran orang tua selama pembelajaran daring bagi anak, yang dimana dapat dilihat dari segala aspek peran orang tua terhadap anak. Oleh karena itu peran ini sangat penting untuk kehidupan anak dalam berbagai hal lainnya.

C. Pembahasan

1. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Anak

a. Anak Menjadi Semakin Malas

Salah satu bentuk proses pembelajaran yang dilakukan di rumah, anak mengalami perubahan yang cukup signifikan dimana mereka semakin menunjukkan kemalasan dalam proses pembelajaran baik itu mengerjakan tugas-tugas atau pun materi pelajaran yang mereka tidak pahami. Permasalahan ini menjadi salah satu pokok di dalam proses pembelajaran daring, karena adanya faktor-faktor yang mendasari anak menjadi malas yaitu dari perbedaan suasana belajar anak yang dari sekolah menjadi di rumah serta tidak semua anak gampang memahami pelajaran yang dilakukan secara online.

Menurut teori Perubahan Sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial individu, sehingga mendorong sesuai kondisi sosial-budaya dalam struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan dimasa yang akan datang. Dalam kondisi sosial akan lebih berpengaruh pada sikap dan karakter anak dan aspek-aspek yang lainnya.

Hans Garth dan C. Wright Wills mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi baik kemunculan, perkembangan, bahkan kemunduran dalam kurun waktu tertentu terhadap tatanan yang meliputi struktur sosial. Menurut Atkinson dan Brooten berpendapat bahwa perubahan sosial yaitu proses yang membuat sesuatu atau seseorang berbeda dengan keadaan sebelumnya dan merupakan proses yang menyebabkan perubahan pola perilaku individu.

b. Kurangnya Bersosialisasi (Interaksi) Terhadap Anak

Selain malas, terdapat sebuah dampak pada pembelajaran daring yaitu terbatasnya atau berkurang interaksi yang dilakukan terhadap anak.

Interaksi yaitu suatu tindakan yang terjadi antara dua individu atau pun kelompok untuk mencapai suatu kontak sosial dan komunikasi dengan beberapa aspek kehidupan untuk menciptakan hubungan timbal balik dalam suatu proses penting dalam bermasyarakat.

Interaksi berfungsi sebagai salah satu untuk membangun relasi atau hubungan antar manusia. Relasi ini dapat berlaku dimana saja seperti di lingkungan sekolah berinteraksi dengan teman sekelas atau di dunia lingkungan lain sekali pun.

Menurut teori Interaksi Sosial, kehidupan sosial pada dasarnya yaitu interaksi antar sesama ataupun individu sehingga menciptakan suatu hubungan atau keadaan yang saling berkaitan. Interaksi akan selalu saling berkaitan guna mencapai suatu kegiatan bersama sehingga pola sosial ini akan terus berjalan.

Seperti yang sudah penulis jelaskan pada point sebelumnya, selama pembelajaran daring interaksi anak berkurang atau terbatas akan tetapi permasalahan ini dapat di minimalisir dengan perhatian dan bantuan dari guru-guru bahkan orang tua sehingga anak dapat bisa menjalani suatu kehidupan dengan bersosialisasi dan interaksi yang sesuai dengan kebutuhannya.

c. Anak Menjadi Bosan

Rasa bosan merupakan situasi atau keadaan yang sering dialami semua orang terutama pada anak-anak. Kebosanan akan timbul di situasi lingkungan yang tidak menarik, terkesan monoton dan tidak ada special serta tidak ada motivasi yang dirasakan di dalam situasi apa pun.

Hal ini akan menimbulkan kecemasan dan rasa bosan yang terjadi pada anak-anak di saat proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah, karena anak akan terbatas dalam melakukan kegiatan serta

dengan metode belajar daring akan membuat anak tidak fokus pada pembelajaran sehingga akan membuat anak itu menjadi bosan.

Dalam proses belajar itu sendiri dalam hal ini di rumah, emosi anak terkadang tidak bisa di hindari baik itu mereka mulai merasakan cape, bosan, bahkan hal-hal yang lain sekalipun. Akan tetapi dampak dari rasa bosan itu sendiri tergantung pada perbedaan anak bagaimana mereka dapat menyikapi dan menangani rasa bosan di samping itu tetap dengan bantuan orang tua atau pun aspek yang bersangkutan.

d. Anak Merasakan Rindu Pada Teman dan Guru

Saat melakukan pembelajaran di rumah anak akan merasakan stress dan jenuh serta merindukan teman-teman kelas dan guru di sekolah, hal tersebut terjadi dikarenakan sudah terlalu lama belajar daring di rumah kemudian minim nya juga aktifitas anak dalam melakukan segala hal dan ini mengakibatkan anak akan merindukan suasana belajar di sekolah bersama guru dan temannya bahkan di lingkungan sekolah.

Dalam suatu proses belajar mengajar guru perlu mengatur situasi belajar agar anak bisa menikmati pembelajaran ketika mereka belajar di rumah sehingga dapat membuat nyaman dan tidak menerus merasakan jenuh dan juga membuat anak tidak terus memikirkan rindu kepada teman dan guru di sekolah. Hal ini perlu dilakukan agar proses belajar ini berjalan dengan baik meskipun ada beberapa permasalahan yang sering terjadi akan tetapi masih bisa di tangani dengan bantuan dari orang tua, guru, bahkan pihak sekolah dan aspek lainnya.

2. Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Anak Selama Pembelajaran Daring

a. Peran Guru Sebagai Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif terhadap anak didik. Guru yang sebagai pengajar akan memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran yang diharapkan akan memberikan dampak positif kepada anak ketika melakukan proses belajar.

Peran guru yang bersifat penting ketika suatu proses belajar, sebab guru akan memberikan pemahaman yang akan membantu anak ketika sedang belajar seperti memberikan pelajaran yang tidak hanya sebuah teori saja melainkan mengajarkan anak untuk bisa lebih peka dan merasakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan ini akan membuat anak dapat mengerti ketika guru mengajar.

b. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Seperti yang diketahui bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik itu mempunyai ide-ide yang baik agar melahirkan gagasan maupun karya yang nyata dalam bentuk apapun baik itu di bidang keterampilan, bahkan juga pendidikan dalam hal ini kreativitas dalam belajar.

Dalam hal ini peran guru adalah faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru akan berperan dalam tingkat kemampuan anak sebagaimana dalam mengajarkan beberapa model mata pelajaran, namun juga guru berperan sebagai tempat atau media anak untuk mendorong anak mempunyai kreativitas yang produktif dan oleh karena hal ini guru tidak hanya sebagai formalitas dalam dunia pendidikan tetapi sangat berperan agar anak tetap mendapatkan sarana di dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

Seperti yang sudah diketahui guru sebagai profesi yang mulia dan tulus dalam memberikan ilmu pengetahuan bahkan membantu anak untuk mempunyai kreativitas, keahlian, bahkan juga terus mengajarkan anak agar bisa memiliki keterampilan dan skill, hal ini perlu dilakukan guna memaksimalkan potensi anak di dalam bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya agar semuanya merata.

c. Peran Guru Sebagai Mengembangkan Motivasi

Motivasi yaitu suatu dorongan untuk mengarah ke arah yang lebih baik dan berdampak positif bukan hanya pada diri sendiri melainkan berdampak pada segala aspek. Guru selalu membekali anak didiknya untuk memberikan motivasi agar anak dapat menjalankan setiap proses

belajar dengan baik, dan juga guru akan meningkatkan motivasi anak dalam belajar dengan dibimbing dan tuntunan sehingga anak dapat mengembangkan hal baik agar bisa tercapai sesuai dengan keinginan.

Guru memiliki peran yang sangat signifikan untuk memberi motivasi kepada siswa untuk mau melakukan serangkaian proses pembelajaran hingga akhirnya mencapai tujuan belajar yang membuat anak merasa nyaman dan bergairah untuk belajar dan berlatih. Oleh karena itu, dalam pembelajaran terlebih khusus dilakukan secara daring maka guru harus ekstra memberikan pengarahan kepada anak agar anak tidak merasakan kebosanan, jenuh, bahkan tidak semangat belajar sehingga dengan belajar meskipun di rumah guru akan tetap melihat perkembangan belajar anak.

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Setelah beberapa rangkaian pembelajaran dilakukan, pada tahap ini guru tetap berperan dalam mengevaluasi kinerja belajar anak yang dilakukan di rumah, sebab pada pembelajaran daring guru tetap harus melihat bagaimana pencapaian anak dalam memahami pelajaran apakah dia bisa mengerti atau tidak.

Sehingga guru terus berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait dengan belajar anak di rumah, bahkan sebelum diberlakukan pembelajaran daring guru juga mengevaluasi anak dalam mengerjakan tugas-tugas bahkan juga mata pelajaran agar semua rangkaian belajar ini bisa berjalan baik dan efisien.

Pembelajaran jarak jauh guru harus melakukan evaluasi yang sangat konkrit dan memberikan solusi setiap ada kendala atau masalah yang terjadi, supaya pembelajaran baik dilakukan secara daring ini tetap efektif dan dapat memberikan hasil yang baik terhadap anak yang sedang belajar.

e. Peran Orang Tua Membantu Menanamkan Moral dan Nilai

Pada aspek ini moral yaitu suatu perbuatan yang mengenai pada perilaku, sikap, tingkah laku, kewajiban, dan sebagainya. Menurut Helden dan Richards Moral adalah suatu kepekaan dalam pikiran perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.

Nilai sebagai segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk di dalam masyarakat. Nilai dapat dijadikan dasar pertimbangan setiap individu dalam menentukan sikap serta mengambil keputusan. Menurut Robert M. Z. Lawang Nilai yaitu suatu gambaran mengenai hal-hal yang diinginkan, berharga, pantas, dan juga mampu mempengaruhi perilaku setiap individu yang memiliki nilai tersebut. Dengan kata lain, nilai tersebut menjadi pedoman terhadap tata tertib kehidupan bermasyarakat.

Orang Tua berperan pada moral dan nilai anak, dimana orang tua mengajarkan dan menanamkan nilai kehidupan dan moral yang baik terhadap anaknya. Karena orang tua lah yang pertama mengajarkan anak di dalam rumah, dan memberikan pemahaman untuk menanamkan moral dan nilai yang baik sesuai dengan tingkah laku, sifat dan karakter anak sehingga pada peran ini diharapkan dapat tercipta moral dan nilai yang baik pada anak baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Hal ini berarti bahwa orang tua menjadi dasar dari pembentukan nilai dan moral yang akan dijadikan acuan dalam mengembangkan perilaku anak baik ketika berada di sekolah guna melakukan proses belajar mengajar serta ketika belajar di rumah.

f. Peran Orang Tua Sebagai Memberi Motivasi

Orang tua memberi motivasi belajar kepada anak agar mereka giat dan tidak malas serta mendorong anak agar bisa termotivasi untuk berprestasi dalam belajar supaya anak dapat mampu bersaing dan menciptakan prestasi dengan hasil yang maksimal. Memberikan pujian dan penghargaan ketika anak menyelesaikan proses belajar dan mendapatkan nilai yang baik, itu lah yang mendorong orang tua untuk

terus membantu anak dalam kegiatan belajarnya supaya anak memiliki hasrat belajar yang tinggi, mampu bersaing.

Memberikan motivasi bukan hanya semata untuk mendapatkan nilai yang akan tetapi orang tua menginginkan supaya anak memiliki sikap dan karakter yang baik, perilaku yang sopan sehingga ini yang dilakukan orang tua ketika memiliki waktu yang banyak terhadap anak di rumah.

g. Peran Orang Tua Dalam Membantu Proses Belajar

Ketika proses belajar dilakukan di rumah, orang tua sangat berperan untuk membantu mengarahkan anak dalam mata pelajarannya, karena pada proses pembelajaran biasanya anak kesulitan untuk memahami pelajaran tersebut sehingga membuat orang tua untuk memberikan arahan kembali dan ikut membantu dalam mengajarkan mata pelajaran apa yang anak tidak pahami. Peran orang tua ini sangat penting ketika anak sedang belajar, disamping guru mengajar dan memberikan materi orang tua pun ikut ambil peran dalam pembelajaran.

Pada proses ini orang tua selalu diharapkan untuk ikut membantu dan mengawasi anak supaya anak bisa mengerti apa saja mata pelajaran yang sudah diberikan oleh para guru, sehingga anak tidak kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring meskipun jarak jauh tetapi diharapkan proses ini berjalan dengan baik dan efektif.

Kontribusi orang tua pada pemberlakuan pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan guna memaksimalkan anak untuk tetap memiliki hak dalam proses belajar mengajar, hal ini perlu dilakukan supaya materi yang sudah disampaikan oleh guru bisa di terima dan di pahami oleh anak tersebut dan juga meminimalisir kebosanan yang di rasakan anak ketika belajar jadi orang tua perlu ikut berperan ketika anak sedang belajar di rumah.

h. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter

Karakter anak akan terbentuk dengan bantuan orang tua, sebab orang tua akan memberikan dorongan kepada anak supaya anak bisa lebih percaya diri dalam segala sesuatu serta memberikan anak waktu dan ruang agar anak bisa berkembang dan terbentuknya karakter dan tabiat yang baik. Hal ini yang diinginkan oleh orang tua supaya ketika anak berada di lingkungan luar maupun sekolah, anak menjadi pribadi yang memiliki karakter dan sifat yang sopan dan di sukai oleh teman dan guru-gurunya sehingga orang tua terus ambil peran pada karakter anak supaya pembentukan karakter ini berdampak pada hal yang positif.

Pada proses pembelajaran jarak jauh pun, orang tua terus memberi arahan dan nasehat serta terus membantu anak agar anak bisa mengeksplor dunia lingkungan dengan efektif. Tidak lupa juga pada peran ini sangat perlu di perhatikan kepada anak untuk kelangsungan kehidupan sosial anak dalam bermasyarakat dan bahkan berinteraksi pada individu dan kelompok lainnya.

Sehingga pada setiap proses peran orang tua diharapkan dapat berguna dan bermanfaat kepada anak dalam membentuk karakter, sikap, tingkah laku bahkan kepercayaan diri supaya pada proses belajar bisa mereka lakukan dengan nyaman.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran jarak jauh ataupun daring ini ada beberapa dampak yang terjadi kepada anak baik itu positif dan juga negatif tetapi juga ada hal yang bisa dilihat dari bagaimana peran guru bahkan orang tua dalam proses pembelajaran terhadap anak yang membantu anak untuk terus dapat berkembang dan terus mengarahkan anak serta juga mengawasi perkembangan anak ketika melakukan belajar mengajar di saat pemberlakuan pembelajaran jarak jauh.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada proses pembelajaran daring yang diberlakukan, ada beberapa dampak baik itu positif dan negatif yang dapat dilihat pada anak. Setiap rangkaian proses pembelajaran yang sudah dilakukan ada peran guru sangat penting dan signifikan yaitu dimana mereka mengerjakan pekerjaan dengan ekstra sebab dengan belajar daring ini membuat guru untuk bisa lebih lagi bekerja dan berperan untuk proses belajar anak dengan efektif meskipun terkendala jarak tetapi peran guru yang sudah mengoptimalkan untuk mendidik dan mengajar. Tidak lupa juga peran orang tua sudah ikut membantu dan mengawasi anak ketika belajar di rumah, serta memberikan dorongan kepercayaan diri, memberi arahan dalam pembentukan karakter anak, bahkan juga terus memberi dukungan yang penuh pada setiap rangkaian proses belajar mengajar.

B. SARAN

Untuk memaksimalkan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring, pemerintah serta sekolah harus melihat lebih dalam apa saja permasalahan yang akan terjadi sehingga dapat di meminimalisir masalah yang lebih besar terhadap kehidupan sosial anak. Agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Sebagai seorang pendidik, guru harus pandai memilih metode pembelajaran kepada anak supaya anak tidak gampang merasakan bosan, serta terus melakukan diskusi ketika pembelajaran sudah selesai sehingga anak dapat mengingat kembali mata pelajaran dan membuat anak mengasah kemampuan berpikir nya. Selanjutnya sebagai orang tua juga, harus lebih bisa mengawasi anak ketika anak sudah terlalu lama menggunakan gadget, membatasi anak bermain game yang berlebihan, serta tetap mempertahankan memberikan pengarahan yang baik untuk karakter sang anak supaya anak bisa mendapatkan tidak hanya ilmu pengetahuan dari sekolah saja tetapi ilmu untuk lebih baik lagi dalam kehidupan sosialnya di lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, F. 1982. *Modern Sociological Theory*. Madras: Oxford University Press.
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Adiwikarto, S. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Kehidupan Pendidikan Dan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonym, 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. *Jurnal Paedagoy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 7 No. 4
- Bela Dina, Lia Nur Atiqoh. 2020. *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19* .
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Halijah, Nyimas Siti. 2020. “*Pentingnya Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Daring*.” *Metro Riau* (20):2.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19*. *JURNAL SOSIAL :Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(September), 53–56. Retrieved from <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Jamaluddin, Dindin dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.

- Lauer, Robert H. 1989. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Edisi kedua, terj. S.U. Alimandan. Jakarta: Bina Aksara.
- Moleong. L. J.. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Patan, Frans dan Priskila Isaak Benyamin. 2020. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teologi Pantekosta Vol. 3 No. 1
- Pangondian, R. S. (2019). *Faktor- faktor yang memepengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0*. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), (Vol. 1, No. 1).
- Purandina, Putu Yoga dan Made Astra Winaya. 2020. *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 2
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi Vol. 6 No. 2
- Soerjono Soerjono, 1986 “*Sosiologi suatu pengantar*”, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suni Astini, Ni Komang. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura Vol. 11 No. 2
- Sugiyono, 2012 “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata. N. S.. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung .
- Syah Aji, Rizqon Halal. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 NO. 5
- Syarifuddin, A. S. (2020). *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak di Terapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 5 (1), 31-34.
- Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

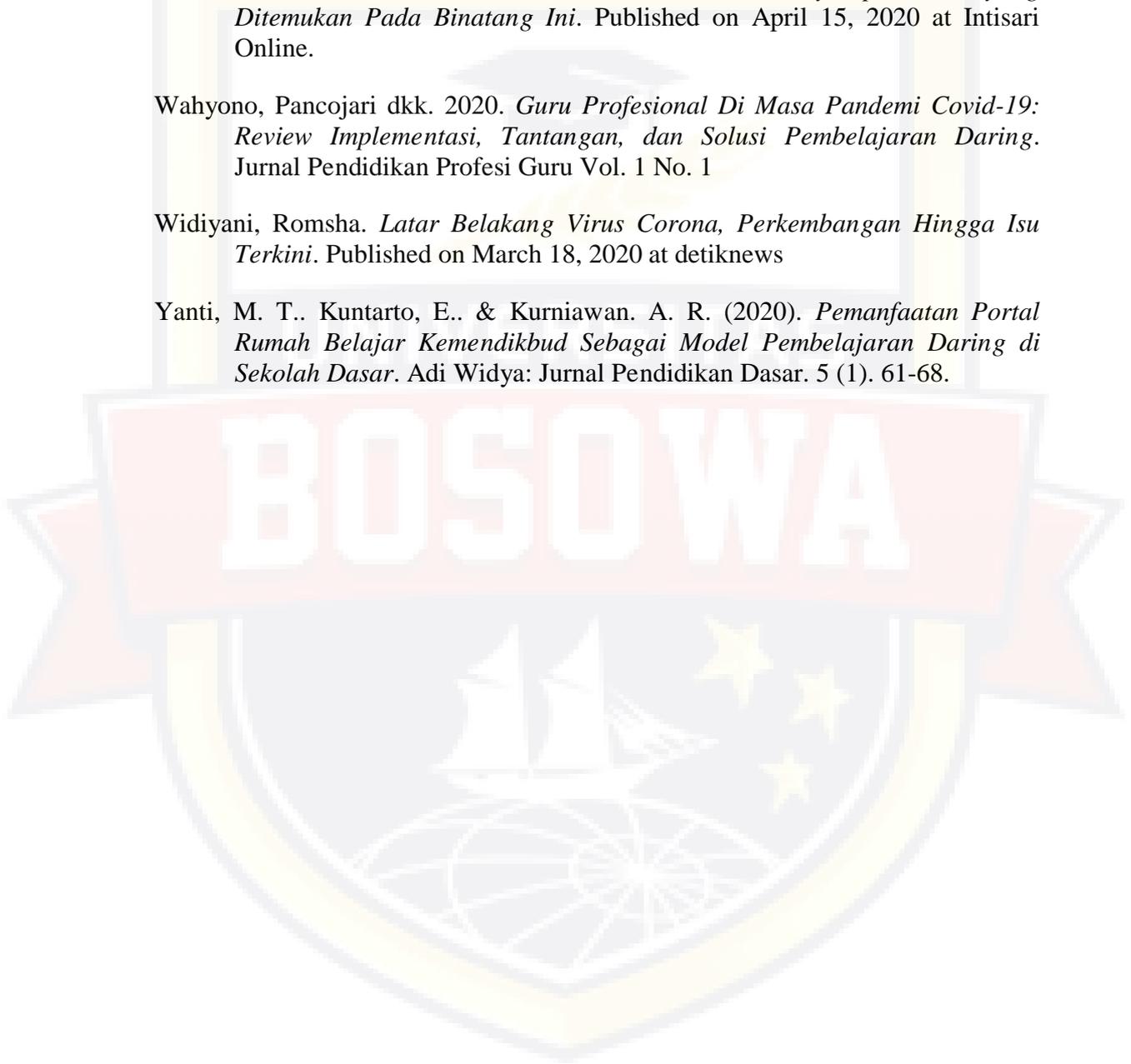
Tejo Sampurno, Muhammad Bayu dkk. 2020. *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi Covid-19*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta VOL. 7 No. 6

Wardayati, K. Tatik. Sejarah Virus Corona Covid-19; *Menurut Ilmuwan Virus Ini Ditularkan Dari Manusia ke Manusia Meski Menyerupai Virus yang Ditemukan Pada Binatang Ini*. Published on April 15, 2020 at Intisari Online.

Wahyono, Pancojari dkk. 2020. *Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Vol. 1 No. 1

Widiyani, Romsha. *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini*. Published on March 18, 2020 at detiknews

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar. 5 (1). 61-68.



BOSOWA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS

BOSO WA











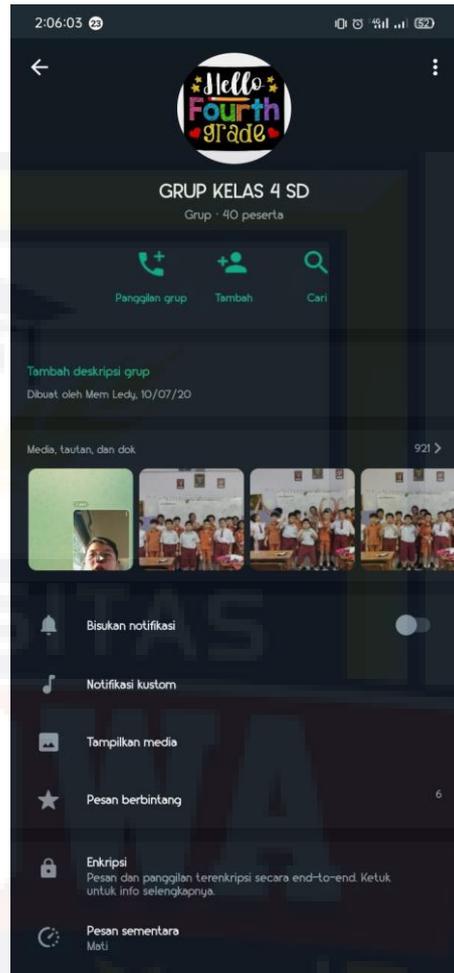
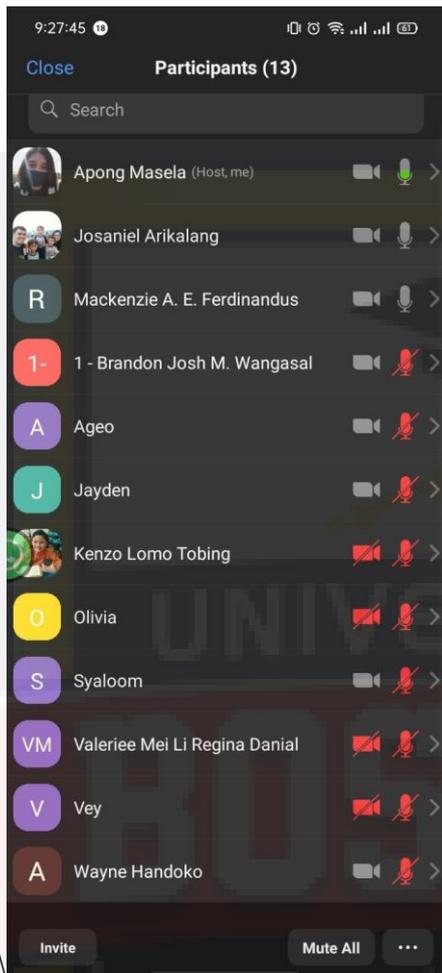












Pedoman Wawancara

1. Pada saat proses pembelajaran daring kemarin, apa yang dirasakan guru pada saat anak sedang belajar dan apa dampaknya
2. Bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik?
3. Perubahan atau dampak apa yang anda lihat pada anak saat berlangsungnya pembelajaran daring itu.
4. Apakah dampaknya sangat signifikan?
5. Apa yang kalian rasakan saat belajar full di rumah dan lebih senang belajar di rumah atau di sekolah?
6. Apakah pembelajaran daring ini menarik atau tidak serta hal-hal apa saja yang kalian rasakan selama proses belajar daring?
7. Sebagai dari pihak sekolah, bagaimana penerapan sistem pembelajaran daring yang sekolah lakukan
8. Langkah-langkah apa saja yang sekolah lakukan untuk para guru yang berperan penting sebagai pendidik?
9. Bagaimana mempersiapkan metode pembelajaran, serta sebagai guru bagaimana menyikapi untuk berperan penting pada proses belajar anak meskipun pembelajaran jarak jauh?
10. Bagaimana peran yang orang tua terapkan kepada anak pada saat proses pembelajaran daring, serta apa aja yang menjadi fokus utama orang tua?

		<p>ketika belajar daring mereka gampang sekali mengakses jawaban di google berbeda dengan tatap muka yang dimana pemakaian gadget di batasi dan ketika mengerjakan tugas itu sangat berbeda nilainya dengan daring. Disamping itu orang tua membantu siswa dalam mengerjakan tugasnya.” (Wawancara, C O A, Guru Kelas 5, 07 April 2022)</p> <p>Informan A M “Kalo di kelas 4 ini kan mereka masih perlu ekstra dalam hal pen\nyampaian untuk belajar atau pun memberikan tugas, karena mereka ini terkadang masih suka ingin main-main dibandingkan belajar, jadi perlu di berikan penyampaian yang sesuai dengan pola kebutuhan mereka. Terkait dengan beberapa tugas, mereka ini ketika di berikan tugas berupa membuat video, dll mereka sangat antusias namun karena mereka terlalu aktif ada kalanya mereka tidak sungguh-sungguh untuk kerjakan tugasnya itu”. (Wawancara, A M, Guru Kelas 4, 07 April 2022)</p>
--	--	--

	<p>b. Kurangnya Bersosialisasi (Interaksi) Terhadap Anak</p>	<p>Informan M A</p>	<p>“Perubahan yang sangat saya lihat pada anak saya yaitu, dia tidak leluasa untuk bisa berinteraksi dengan sesamanya karena saat daring bersamaan dengan peraturan pemerintah yang memberlakukan psbb sehingga keterbatasan untuk keluar itu menjadi faktor dalam kehidupan sosial anak. Dan juga selama daring ini, anak lebih banyak melakukan kegiatan dirumah dari pada diluar dan otomatis pengalihan anak lari kepada gadget yang dimana kadang-kadang setelah belajar lewat zoom pasti mereka langsung main hp buka game, media sosial dll. Jadi yang saya lihat ini pastinya perubahan yang sangat signifikan pada anak itu pasti dari segi interaksi dan kehidupan sosial anak”. (Wawancara, M A, Orang Tua Siswa, 08 April 2022)</p>
		<p>Informan V</p>	<p>“Perubahan interaksinya itu dia cenderung lebih ke hp, seakan-akan lebih asyik dengan dunia gadget dari pada berinteraksi secara langsung jadi itu sangat berkurang terhadap anak saya. Selama hampir 2th belajar daring, interaksi anak kepada orang tua</p>

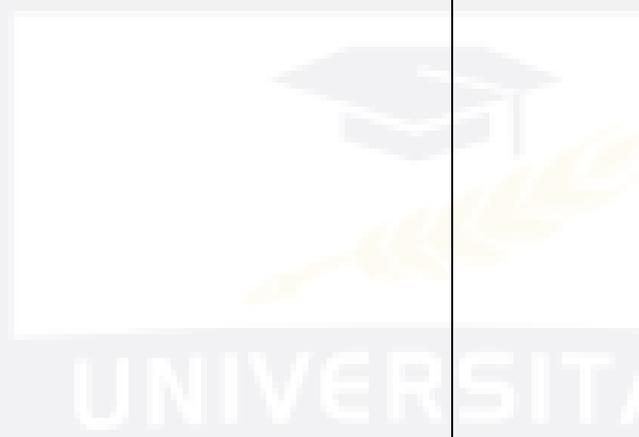
		<p>Informan M A</p>	<p>lebih banyak terkait dengan pelajaran saja dari pada hal-hal yang lain meskipun waktu kebanyakan dirumah karena faktor nya anak lebih banyak memakai gadget. Sangat jauh berbeda ketika tatap muka, sekarang sudah diberlakukan tatap muka dan saya melihat anak saya bisa lagi berinteraksi dengan teman-temannya dan guru di sekolah dan itu sangat membantu dalam hal sosial anak untuk bisa mengembangkan kreativitas nya ketika diluar”. (Wawancara, V, Orang Tua Siswa, 08 April 2022)</p> <p>“Mungkin hampir setiap anak pasti dari segi interaksi nya kurang ya apalagi dengan belajar daring selama 2 th ini, karena perubahan yang terlihat yaitu mereka sudah pasti lebih banyak ke gadget terus saya lihat juga mereka sangat tidak sopan karena mungkin faktor jenuh juga sehingga emosi di dalam anak susah di kontrol dan di saat bersamaan juga itu menjadi tugas ekstra orang tua untuk melihat perubahan di dalam kehidupan anak ini selama mereka pembelajaran daring.</p>
--	--	-------------------------	--

			<p>Terkhusus dalam segi sosialisasi anak memang ini menjadi satu pekerjaan yang perlu dilihat bukan dari orang tua saja, tetapi elemen instansi yang berkaitan. (Wawancara, M A, Orang Tua Siswa 11 April 2022)</p>
		<p>Informan V T</p>	<p>“Iya perubahan yang terjadi kepada anak saya selama daring itu sangat terlihat dalam hal interaksinya yang dimana itu sangat berkurang sekali dan juga cenderung lebih jadi pendiam, berbeda ketika sekarang sudah tatap muka dimana dia lebih aktif dalam interaksi ke teman-temannya dan guru-guru serta lingkungan sekolah. Jadi selama daring ini pasti akan ada dampaknya kepada anak dalam kehidupan sosialnya, dan juga berdampak kepada implemmentasi belajarnya. (Wawancara, V T, Orang Tua Siswa, 11 April 2022)</p>
		<p>Informan S</p>	<p>“Selama belajar dirumah itu sangat membosankan dan juga kadang jaringannya itu tidak bagus jadi kalau mam kasih materi suka tidak bisa di pahami pelajarannya, terus juga</p>

	<p>c. Anak Menjadi Bosan</p>	<p>Informan A</p>	<p>kadang belajar sendiri meskipun ada beberapa tugas dan pelajaran yang di bantu sama mama tetapi saya merasa bosan karena belajar di rumah terus. Pastinya lebih senang belajar di sekolah. Karena banyak teman-teman juga yang tidak senang ketika belajar di rumah, serta sudah pasti susah untuk pahami materinya.” (Wawancara, S, Siswa Kelas 4, 12 April 2022)</p> <p>“Waktu belajar selama daring saya merasakan sangat bosan, karena belajar nya hanya di rumah saja dan juga jaringan itu suka tidak bagus jadi nya ketika belajar tidak enak. Tentunya pelajaran yang ada saat zoom, membuat susah untuk saya pahami dan itu berlangsung sangat lama yang membuat saya tidak menyukai saat belajarnya secara daring di rumah. Setelah itu juga, jauh dari teman dan guru-guru sehingga rasa bosan nya sangat terasa sekali berbeda kalau belajar nya di sekolah tidak ada rasa bosan.” (Wawancara, A, Kelas 5, 12 April 2022)</p>
--	------------------------------	-------------------	--

	<p>d. Anak Merasakan Rindu Pada Teman dan Guru</p>	<p>Informan J</p>	<p>“Waktu awal belajar daring belajarnya lumayan bagus namun semakin lama itu tidak menarik karena terlalu lama belajarnya di rumah. Yang pertama di rasakan ketika belajar daring yaitu sepi, gampang mengantuk, kadang suka bangun terlambat, dan juga kadang rindu dengan teman-teman di kelas serta guru dan lingkungan sekolah, terakhir tidak bisa cepat memahami pelajaran yang diberikan guru, karena selama daring hanya di rumah saja dan tidak menyenangkan belajar hanya lewat zoom. Terus juga kadang tidak semangat karena jauh dari teman-teman dan juga guru-guru di sekolah.” (Wawancara, J, Kelas 6, 22 Maret 2022)</p>
<p>2.</p>	<p>2. Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Anak Selama Pembelajaran Daring</p> <p>a. Peran Guru Sebagai Mengajar b. Peran Guru Sebagai Pendorong Kreativitas c. Peran Guru Sebagai Mengembangkan Motivasi d. Peran Guru Sebagai Evaluator</p>	<p>Informan R MT</p>	<p>“Jadi selama belajar daring ini, proses penerapannya itu kita lakukan sesuai dengan peraturan kementerian yang berkaitan. Dari hal proses belajar mengajar sama seperti ketika belajar offline dengan menyiapkan materi pelajaran, hanya saja yang membedakan itu karna belajar daring jadi ada beberapa yang perlu dilihat dan ditinjau supaya pembelajaran ini</p>

		<p>meskipun dilakukan secara jarak jauh tetapi bisa berjalan dengan baik. Kemudian juga kita dapat melihat kinerja beberapa guru sebagai pendidik dimana dalam proses pembelajaran daring langkah apa yang harus dilakukan terlebih memaksimalkan proses mengajar dengan efektif terhadap siswa meskipun terbatas jarak jauh. Langkah pertama yang sekolah lakukan selaku sebagai tempat belajar anak, yaitu bagaimana kita berdiskusi dengan teman-teman para guru untuk bisa menyelesaikan problema yang sempat terjadi selama pembelajaran daring kemarin. Pembelajaran tetap dilakukan mengikuti dengan kurikulum yang diberlakukan sekolah yaitu kurikulum 2013, namun dengan adanya pandemi kemarin itu menjadi hambatan bagi guru sebagai pengajar dan pendidik tetapi dengan melakukan beberapa evaluasi dan berkomunikasi terhadap guru. Pembelajaran ini seperti biasa dimana guru menyiapkan pelajaran yang akan di bawakan untuk diberikan kepada anak-anak, lalu langkah yang kedua juga guru harus bisa menyesuaikan kebutuhan anak selama</p>
--	--	--

		<p>belajar di masa pandemi, serta yang ketiga dengan adanya bantuan media elektronik ini membantu kinerja para guru selama mengajar ke anak lewat daring dan aplikasi zoom. Dan terakhir, sekarang sudah belajar tatap muka dengan syarat murid serta guru dan staff sekolah wajib melakukan vaksin sesuai ketentuan pemerintah supaya dapat melaksanakan belajar dengan tatap muka secara efektif, dan ini dapat membantu kinerja guru ketika mengajar dan anak-anaknya supaya mereka mendapatkan ilmu dengan baik” (Wawancara, R M T, Kepala Sekolah, 07 April 2022)</p>
--	--	--

		Informan A P	<p>“Sama dengan metode pembelajaran offline, dimana kami menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada anak-anak, kemudian melihat apa yang menjadi kebutuhan anak selama belajar di samping itu karna daring jadi ada beberapa bahan materi yang menyesuaikan waktu yang ada di zoom dll. Adapun kendala dalam proses pembelajaran itu dari terbatasnya jaringan internet serta waktu yang kadang juga tidak efisien. Pembelajaran offline dan daring agak berbeda, karena selama daring ini belajar nya full di rumah saja sedangkan offline belajar di sekolah yang dimana bisa kita tinjau langsung ke anak selama mereka belajar, mempersiapkan materi dll tetap sama ketika belajar offline kemarin.”</p>
--	--	--------------	--

			<p>(Wawancara, A P, Guru Kelas 06, 07 April 2022)</p> <p>“Untuk proses belajarnya hal yang harus di siapkan yaitu materi pelajaran sama hal nya dengan belajar umumnya, namun karena pemberlakuan jarak jauh jadi nya belajar online. Hal yang dilakukan yaitu dimana kita sebagai guru mampu memberikan mata pelajaran ke anak sesuai</p>
--	--	--	--

		<p>Informan C O A</p>	<p>dengan kebutuhannya, seperti halnya menyesuaikan kemampuan anak dalam hal belajar, lalu memberikan pemahaman yang dapat memberikan produktivitas dan kreatif terhadap anak meskipun belajarnya terbatas. Lalu karena belajarnya daring kita sebagai guru tidak bisa melihat dan mengawasi anak secara langsung sehingga membuat itu sulit, namun dalam hal ini bisa dikerjakan dengan bantuan dari orang tua murid yang dimana sedang belajar atau pun setelah belajar kami meminta untuk orang tua dapat membantu untuk ikut mengawasi anak ketika belajar dan itu terus dilakukan apalagi sudah ada grup khusus guru dan orang tua murid. Jadi semuanya ada disitu, baik dalam hal melihat anak</p>
--	--	---------------------------	--

			<p>ketika belajar, memberi tugas, mengawasi dan juga hal yang lain-lainnya.” (Wawancara, C O A, Guru Kelas 5, 07 April 2022)</p> <p>“Untuk di kelas 4 ini dalam menyiapkan pelajaran secara daring itu, dimana melihat materi pelajarannya seperti apa lalu memberikan arahan ke siswa untuk bisa mengeksplor kemampuan siswa agar bisa terus berkembang. Terlebih juga dengan materi pelajaran yang harus disesuaikan dengan</p>
--	--	--	---

	<p>e. Peran Orang Tua Membantu Menanamkan Moral dan Nilai</p> <p>f. Peran Orang Tua Sebagai Memberi Motivasi</p> <p>g. Peran Orang Tua Dalam Membantu Proses Belajar</p> <p>h. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter</p>	<p>Informan A M</p>	<p>kebutuhan belajarnya si anak ini, dimana masih sering g suka mau bermain-main ketika belajar, terus juga masih malas kerjakan tugas dan lain-lain. Hal ini harus diimbangkan dengan beberapa materi pelajaran yang dilakukan, meskipun untuk persiapan-persiapan tetap dilakukan baik ketika belajar offline maupun online. Lalu juga terus berkomunikasi dengan orang tua murid ketika mereka belajar di rumah seperti apa, apakah dia aktif atau tidak dan itu semua terus dilakukan selama pembelajaran daring diberlakukan.” (Wawancara, A M, Guru Kelas 4, 07, April 2022)</p>
--	---	---------------------	--

			<p>“Sebagai orang tua itu kita harus terus aktif berperan dalam kebutuhan anak dalam segi apapun baik itu dalam pendidikan dan kebutuhan lain nya, untuk di pendidikan ini terlebih kemarin saat daring itu kita sebagai orang tua ikut ambil peran juga dan ekstra karena selama proses daring kita ikut memantau dan melihat anak ketika sedang belajar. Lalu juga menanyakan ke anak tentang materi dari guru apakah dia mengerti atau</p>
--	--	--	---

		<p>Informan V</p>	<p>tidak, jadi bisa di bilang kita juga sebagai guru bagi anak disaat mereka belajar full di rumah. Untuk hal-hal lainnya tetap diajarkan baik itu sopan santun, moral yang baik, nilai-nilai budi pekerti, serta terus diajarkan karakter yang dapat terbentuk dengan sesuai kapasitas anak.” (Wawancara, V, Orang Tua Siswa, 08 April 2022)</p> <p>“Untuk saya pribadi sih berfokus untuk melihat perkembangan anak dalam proses pembelajaran daring kemarin, karena anak kan belajarnya dirumah terus jadi ada kalanya mereka bosan dan susah untuk berinteraksi terus juga mereka suka tidak bisa mengerti dan memahami materi yang guru berikan ketika belajar lewat zoom</p>
--	--	-------------------	--

		<p>Informan M A</p>	<p>jadi itu juga salah satu tugas kami sebagai orang tua dirumah. Dan kami juga terus mengajarkan anak untuk bersikap sopan terhadap sesama maupun yang lebih dewasa, kedua mengajarkan anak agar karakternya bisa terbentuk sesuai dengan kebutuhan si anak.” (Wawancara, M A, Orang Tua Siswa, 08 April 2022)</p> <p>“Saya rasa hampir semua orang tua pada waktu anak-anak belajar darin g itu kita juga turut membantu anak ketika belajar karena selama belajarnya daring maka kita sebagai orang tua harus ikut membantu anak baik itu memberikan pemahaman ketika ada tugas-tugas, lalu juga memberikan dukungan dan tidak lupa selalu mengajarkan ketekunan</p>
--	--	-------------------------	---

		<p>Informan V T</p>	<p>dan sifat yang baik sehingga mereka bisa terbentuk karakternya yang dapat membuat mereka mengeksplor lebih banyak.” (Wawancara, V T, Orang Tua Siswa, 11 April 2022)</p> <p>“Saat belajar daring kemarin itu tentu nya ada kesulitan karena kita sebagai orang tua mempunyai tugas yang ekstra ketika mereka belajar, sebab kami tidak hanya mengurus rumah saja tetapi harus memantau anak juga disaat mereka sedang belajar dimana ada beberapa materi yang mungkin mereka tidak paham dan disitu kita membantu dan mengarahkan mereka kembali agar materi nya mereka bisa memahami. Dan juga beberapa tugas lainnya terlepas tidak</p>
--	--	---------------------	--

		<p>hanya ketika belajar daring, namun orang tua tentu nya berperan dalam segala aspek kehidupan anak baik dari lingkungan, karakter mereka, mengajarkan norma nilai dan bahkan moral sehingga mereka bisa di bekali tidak hanya pendidikan dari guru tetapi semua aspek dari orang tua juga sehingga ini diharapkan ketika anak sudah mulai terlihat perubahannya kita bisa membantu mengarahkan.”</p> <p>(Wawancara, M A, Orang Tua Siswa, 11 April 2022)</p>
--	--	--



YAYASAN PENDIDIKAN ADVENT DURIAN

SD ADVENT MAKASSAR

Jl. H.I.A. Saleh No. 1 Telp. 0411 – 872188, Fax. 0411 - 859631

SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

No : 101/SD.Adv/DP/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roojke Musa Talumepa, S.T.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Advent Makassar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Claudia Priscilla A.K
NIM : 4518022009
Asal Perg. Tinggi : Universitas Bosowa
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Telah melaksanakan penelitian di SD Advent Makassar Mulai April sampai Juni 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas Skripsi dengan judul “ **Dampak Pembelajaran Daring Pada Siswa SD Advent Durian di Makassar** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Makassar, 18 Juli 2022

Kepala Sekolah

Roojke Musa Talumepa, S.T.

BIODATA PENULIS



Nama lengkap : Claudia Priscilla Abigail Kesek
Nama panggilan : Claudia
TTL : Ujung Pandang, 19 Juli 1999
Agama : Kristen Pantekosta
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Gatot Subroto II No.16
Pendidikan : TK. Elim Ujung Pandang Baru
SD Negeri Kalukuang 4
SMP Ujung Pandang
SMA Advent Durian Makassar
Nama Orang Tua
Ayah : Feni Jehezkiel Kesek, BSc, S.Th, M.Th
Ibu : Lidia Magdalena Rambli
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pendeta
Ibu : Pendeta